

**UPAYA DEVISI KONSELOR ADIKSI DHARMA WAHYU
INSANI DALAM MENGUBAH POLA PIKIR DAN PRILAKU
RESIDENT PENYALAHGUNA NAPZA DI REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)

Dalam Ilmu Dakwah



OLEH :

ARLI

NIM. 18661003

PROGRAM SUTDI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

IAIN CURUP 2022 M/1444 H

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Prodi BPI IAIN Curup

Di Curup

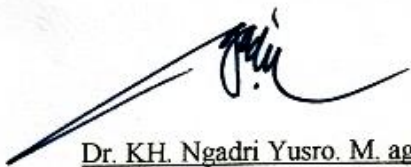
Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat SKRIPSI saudara Arli yang berjudul: **(Upaya Devisi Konselor Adiksi Dharma Wahyu Insani Cabang Rejang Lebong Dalam Mengubah Pola Pikir Dan Prilaku Resident Penyalahguna Napza)** sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.


Curup, Juni 2022

Pembimbing I



Dr. KH. Ngadri Yusro, M. ag
NIP. 19690206 199503 1 001

Pembimbing II



Dita Verolyna, M. I. Kom
NIP. 19851216 201903 2 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 39119
Email: iain.curup@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : /In.34/FU/PP.00.9/ /2022

Nama : Arli
Nim : 18661003
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Prodi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Judul : Upaya Devisi Konselor Adiksi Dharma Wahyu Insani Dalam Merubah Pola Pikir Dan Prilaku Resident Penyalahguna Napza Di Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/ Tanggal : Senin, 08 Agustus 2022
Pukul : 08.00 s/d 09.00 WIB.
Tempat : Ruang Dosen FUAD IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Sos) dalam bidang Ilmu Dakwah.

Ketua,

Sekretaris,



Dr. H. Ngadri Yusro, M.Ag
NIP. 19690206 199503 1 001


Dita Verolyna, M.I.Kom
NIP. 19851216 201903 2 004

Penguji I,

Penguji II,


Anrial, MA
NIDN. 2003018101


Pajrun Kamil, M. Kom. I
NIDN. 2115058102



PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Arli

Nim : 18661003

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Program Studi : Bimbingan Dan Penyuluhan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar keserjanaan disuatu perguruan tinggi. Dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dirujukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Agustus 2022

Penulis



ARLI
NIM. 18661003

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin puji dan syukur penulis sampaikan kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan kemudahan serta rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat beserta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan besar kita Nabi Muhammad Shollallahu'alaihi Wassalam beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya sampai akhir zaman sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "Upaya Devisi Konselor Adiksi Dharma Wahyu Insani Cabang Rejang Lebong Dalam Mengubah Pola Pikir Dan Prilaku Resident Penyalahguna Napza". Adapun tujuan penyusunan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata 1 pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Curup.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekeliruan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis berharap pembaca dapat memakluminya. Penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak lepas dari dukungan bimbingan dari semua pihak, maka dari itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang tulus dan sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I selaku rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. H. Nelson, S.Ag., M. Pd. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Curup.
3. Bapak Dr. Rahmat Iswanto, M. Hum selaku Dekan I
4. Ibu Bakti Komalasari, M. Pd selaku Dekan II
5. Bapak Anrial, MA selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam IAIN Curup
6. Bapak Dr. KH. Ngadri Yusro, M. Ag selaku Pembimbing I dan Ibu Dita Verolyna, M. I. Kom selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, meluangkan waktu serta memberikan masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Curup yang telah mendidik dan membimbing untuk menempuh pendidikan.

8. Bapak dan ibu tercinta Ibnu Sani dan Rodia Lela yang selalu memberikan doa dan restunya kepada penulis, ayuk dan abang ku tersayang Siti Aminah dan muhamad Amin Amzah, kakek dan nenekku Sa'I dan Homsah, Jamil dan Faknah Makmum ku tercinta Ilda Fitri yang selalu membantu dan mendukung penulisan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik .
9. Ketua lembaga Dharma Wahyu Insani, staf dan konselor adiksi yang telah membantu dan memberi izin penulis untuk melakukan penelitian di Dharma Wahyu Insani Cabang Rejang Lebong serta staf konselor adiksi yang bersedia untuk di wawancarai oleh penulis.
10. Sahabat yang selalu mendukung saya, Edo Albiansah, Sobri, Paizal, All Staf Assemble, OJT Angkatan 13, Singa Mimbar, HMLC, dan seluruh teman-teman seperjuangan BPI angkatan 2018, yang selalu ada untuk memberikan semangat serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Demikian, semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Curup, Agustus 2022

Penulis

ARLI

NIM. 18661003

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

Ilmu Pengetahuan Akan Memberikan Kekuatan, Tapi Karakter (Akhlaq) Yang Baik Akan Memberimu Kehormatan

(Bruce Lee)

KU PERSEMBAHKAN KEPADA:

- *Kedua Orang Tua Ku Tercinta Yang Selalu Mendoakan Dan Selalu Mendukung Jalan Yang Saya Ambil.*
- *Ayuk, Abang, Kakek Dan Nenek, Emak Dan Kekasih Ku Tersayang Yang Selalu Mendukung Dan Mendoakan.*
- *Sahabat-Sahabat Yang Selalu Mendukung.*
- *Almamaterku Tercinta IAIN Curup.*

Upaya Devisi Konselor Adiksi Dharma Wahyu Insani Dalam Mengubah Pola Pikir Dan Prilaku Resident Penyalahguna Napza Di Rejang Lebong

ABSTRAK

Arliariez123@gmail.com

Orang yang bermasalah dengan penggunaan Napza akan menyebabkan gangguan pola pikir dan prilaku sesuatu penyakit kronis yang dialami oleh seseorang penyalahguna Napza, hingga mempunyai pola pikir dan prilaku yang menyimpang dikarenakan apa bila seseorang telah bermasalah dengan Napza maka akan terjadi penumpukan dopamin di bagian otak hingga menjadi penyakit kronis, kambuhan, khas dengan pencarian dan penggunaan kompulsif, dengan konsekuensi membahayakan. Penelitian ini bermaksud untuk meneliti konselor adiksi upaya apa saja yang dilakukan untuk mengubah pola pikir dan prilaku resident dan faktor penghambat konselor adiksi dalam mengubah pola pikir dan prilaku resident di Dharma wahyu Insani.

Dalam memperoleh informasi, jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Informasi didalam penelitian ini berjumlah 5 orang yang terdiri dari staf konselor adiksi yang ada di yayasan Dharma wahyu Insani Cabang Rejang Lebong. Analisa penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini memperoleh simpulan: *Pertama*, Dharma Wahyu Insani ialah salah satu lembaga satu-satunya yang ada di Kabupaten Rejang Lebong yang berperan didalam menangani masalah penyalahguna Napza. *Kedua*, faktor penghambat konselor adiksi dalam mengubah pola pikir dan prilaku resident yakni adanya penggunaan dosis yang begitu parah sehingga menyebabkan daya tangkap menjadi agak berkurang, pembekuan di saraf otak bagi pengguna lem aibon serta banyak yang lainnya.

Kata kunci: *Divisi Konslor Adiksi Yayasan Dharma Wahyu Insani, Mengubah Pola Pikir dan Perilaku Resident.*

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengajuan Skripsi.....	ii
Halaman Pengesahan Skripsi.....	iii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiasi.....	iv
Kata Pengantar.....	v
Motto Dan Persembahan.....	vii
Abstrak.....	viii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel.....	xi
Daftar Gambar	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	5
C. Pertanyaan-Pertanyaan Penelitian.....	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6

BAB II LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori.....	7
1. Upaya	7
2. Pengertian Divisi Koselor Adiksi	7
3. Pengertian Dharma Wahyu Insani.....	15
4. Pengertian Pola Pikir.....	17
5. Pengertian Prilaku	21
6. Pengertian NAPZA	25
B. Tinjauan Pustaka	33
1. Kaitan dengan buku-buku	34
2. Hubungan dengan peneliti sebelumnya.....	35

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	37
B. Subjek dan Objek Penelitian	37
C. Teknik Pengumpulan Data	38
D. Teknik Analisis Data.....	39

BAB IV PENELITIAN

A. Hasil Penelitian	41
1. Gambar Umum Objek Penelitian	41
2. Kondisi Objektif Wilayah	42
3. Tugas Pokok dan Fungsi Lembaga	44
4. Visi dan Misi	46
5. Moto	47
6. Data Dharma Wahyu Insani	56
7. Paparan Hasil Penelitian.....	56
B. Pembahasan.....	66
1. Upaya Mengubah Pola Pikir Resident	66
2. Faktor penghambat Mengubah Pola Pikir Resident.....	66

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	67
B. Saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Letak Geografis Yayasan Dharma Wahyu Insani 43

Tabel 4.2. Gedung Yayasan Dharma Wahyu Insani 56

Daftar Gambar

Gambar 4.1. Yayasan Dharma Wahyu Insani Cabang Rejang Lebong.....	41
Gambar 4.2. Peta Wilayah Kabupaten Rejang Lebong	43
Gambar 4.3. Struktur Organisasi Lembaga Yayasan Dharma Wahyu Insani	48
Gambar 4.4. Schedule Activity.....	49
Gambar 4.5. Alur Layanan Rehabilitasi	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini perkembangan dan kemajuan zaman sangat pesat baik itu di bidang teknologi maupun sektor ekonomi perkembangan ini ada yang mengarah kesegi positif dan ada juga cenderung kearah negatif, kemajuan teknologi inilah menjadi faktor salah satu masalah ataupun tantangan dikarenakan dalam hal ini membuat remaja jika tidak bisa memilih dan memilah dalam hal bergaul tidak menutup kemungkinan bisa mengarah pada arah negatif dan berimbas pada generasi-generasi yang akan datang seperti halnya menjadi pemakai, kurir atau penjual serta bisa menjadi Bandar Narkoba.¹

Narkoba yang dikenal atau diketahui oleh masyarakat biasanya hanya narkotika saja seperti heroin (putau), ganja, kokoin, dan lainnya bahkan ketika masyarakat menemukan pil-pil yang membuat “mabuk” atau pil koplo, seperti leksotan, rohipnol atau lainnya, mereka sebut juga dengan narkotika, padahal yang belakang ini masuk dalam kategori Psikotropika. Dari itu muncul istilah NAPZA (Narkotika, Alkohol, Psikotropika dan Zat adiktif lainnya).²

¹ Kuntum Tri Rahma Daranti, Skripsi *Metode Rehabilitas Terhadap Pecandu Narkotika Yang Rawat Inap Di Yayasan Pusat Rehabilitas Narkoba* (Ar Rahma Palembang), h. 19

² Heriadi Willy, *Berantas Narkoba Tak Cukup Hanya Bicara* (UII Press Yogyakarta), 2005, h. 120

Setiap Negara mempunyai tanggung jawab yang besar dalam hal melindungi segenap bangsanya didalam hal mengenai kemajuan kesejahteraan umum didalam mewujudkan kesejahteraan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, sebagaimana diamatkan didalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1995 Pasal 28 H Ayat (3) “Setiap orang berhak jaminan sosial yang memungkinkan perkembangan dirinya secara utuh sebagai manusia yang bermartabat”.

Masalah yang dihadapi sekarang ini ialah kenakalan pada remaja dari pengaruh Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif (NAPZA). Oleh karnanya dalam keadan yang kurang baik ini untuk masa yang akan datang dari korban pecandu Narkoba, di Rejang Lebong ini mempunyai suatu yayasan dalam pemulihan dan penyembuhan dari obat-obat terlarang.³

Dengan adanya Dharma Wahyu Insani ini menjadi suatu yayasan yang berfungsi dalam tahap pemulihan dan penyembuhan bagi pecandu Narkoba, Dharma Wahyu Insani menjadi suatu wadah untuk tahap penyembuhan dikarnanya jika seseorang sudah tercandu Narkoba maka maenset dan pola pikirnya tidak lagi seperti dalam kewarasan, oleh karananya dalam hal ini Dharma Wahyu Insani adalah salah satu yang sangat berperan penting didalam penanganan pecandu narkoba.

Fungsi rehabilitasi mempunyai tujuan agar dapat mengurangi dan membantu dalam tahap penyembuhan bagi pecandu NAPZA. Oleh karna itu program rehabilitasi ini sangatlah di perlukan dan di butuhkan oleh pecandu

³ Juliana Lisa FR, Nengah Sutrisna, “*Narkoba, Psikotropika Dan Gangguan Jiwa. Tinjauan Dan Kesehatan Hukum*”, (Yogyakarta:Nuha Medika, 2013), h. 1

NAPZA untuk memberantas pecandu narkoba. Tahap penyembuhan ini dilakukan dengan cara medis dan terapi yang dapat menghilangkan racun yang ada pada diri pecandu. Adapun dalam hal ini keluarga juga menjadi salah satu faktor pendukung dalam tahap penyembuhan dan pemulihan.⁴

Dari beberapa manfaat Dharma Wahyu Insani yang dimiliki, menjadikan yayasan ini dan bermanfaat untuk pecandu NAPZA oleh masyarakat yang membutuhkan. Selain itu Dharma Wahyu Insani juga sebagai untuk mengembalikan pola pikir manusia kembali ke normal kembali. Adapun di dalam hal ini strategi ataupun cara yang di gunakan yakni *Therapy Community (TC)*.

Satu sisi Dharma Wahyu Insani merupakan sarana dalam tahap penyembuhan bagi korban pecandu narkoba dan menjadikan prilaku dan pola pikir kembali ke normal semula. Dalam hal ini rumah rehabilitasi juga menjadi suatu yang yayasan yang mendidik dan melatih dalam merubah dari isu-isu negatif para resident menjadi ke segi positif. Sesuai dengan data yang ada terhitung dari 2019-2021 di rumah rehabilitasi Rejang Lebong mempunyai jumlah resident, 2019 berjumlah 49 resident, 2020 berjumlah 53 resident, dan sampai 2021 resident meningkat hingga 60 resident.

Didalam kehidupan kita mempunyai prilaku dan pola pikir yang mana dalam hal ini akan di bahas oleh peneliti mengenai prilaku dan pola pikir yang baik, sebagai mana kita sebagai manusia sosial hendaknya kita mempunyai prilaku dan pola pikir yang baik seperti halnya mempunyai sikap

⁴ Isti Rachmah Agustin Ambarwati, Skripsi “*Efektivitas Program Rehabilitasi BNN Pada Pecandu Narkoba*”, (Palembang) 2021, h. 3

yang santun dan perbuatan, serta etika yang sesuai dengan norma agama dan tidak merugikan orang lain dan orang di sekitar merasakan kenyamanan dan merasakan keberadaan seseorang tersebut dan bergagai usaha-usaha yang telah dilakukan oleh pemerintah agar dapat mengembalikan pecandu NAPZA jalan yang benar.⁵

Dharama Wahyu Insani atau dikenal dengan rumah Male merupakan yayasan yang beralamat di Jl. SGO No. 01. RT/03. RW/01 Kel. Dwi Tunggal Curup Rejang Lebong dengan adanya Yayasan Dharama Wahyu Insani menjadi suatu yayasan yang menjadikan perubahan bagi pecandu NAPZA oleh karenanya yayasan ini sangatlah penting bagi PEMDA setempat.

Dharama Wahyu Insani ini di pilih dianggap memiliki suatu problem cara mengubah prilaku dan pola pikir dalam mengembalikan ke normal kembali dan Yayasan Dharama Wahyu Insani ialah salah satu yang bernaungan di bawah Kementrian Sosial (KEMENSOS). Melihat pada latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang, “Upaya Devisi Konselor Adiksi Dharma Wahyu Insani Dalam Mengubah Pola Pikir Dan Prilaku Resident Penyalahguna Napza Di Rejang Lebong.

Konslor adiksi ialah tenaga ahli didalam rehabilitasi penyalaguna Napza, adapun dalam hal menjalankan program-program yang ada konslor adiksi harus bisa dan harus mempunyai pengetahuan yang luas dalam dunia adiksi dikarnakan untuk menyelesaikan program yang ada tugas penting seorang konselor adiksi.

⁵ Irvan Bahctiar, *Rehabilitas Bagi Pecandu Narkoba Di Yayasan An-Nur Balai Pengobatan/Wisma Rehabilitas K.H Supono Mustahab* . (Purbalingga), h. 5

B. Fokus Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang keluar dari fokus penelitian, maka batasan dan cakupan dalam penelitian ini meneliti hanya membahas pada hal-hal yang terkait bagai mana mengubah prilaku dan pola pikir resident, serta program apa saja yang di lakukan oleh konselor adiksi yang ada di Dharama Wahyu Insani berdasarkan data yang di peroleh dari Dharama Wahyu Insani sebagai subyek penelitian.

C. Pertanyaan-Pertanyaan Penelitian

1. Bagai mana Upaya Devisi Konselor Adiksi Dharma Wahyu Insani Dalam Mengubah Pola Pikir Dan Perilaku Resident Penyalahguna Napza Di Rejang Lebong?
2. Apa faktor penghambat Konselor Adiksi Dharma Wahyu Insani Dalam Mengubah Pola Pikir Dan Perilaku Resident Penyalahguna Napza Di Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan bagaimana Upaya Devisi Konselor Adiksi Dharma Wahyu Insani Dalam Mengubah Pola Pikir Dan Perilaku Resident Penyalahguna Napza Di Rejang Lebong.
2. Mendeskripsikan apa faktor penghambat Konselor Adiksi Dharma Wahyu Insani Dalam Mengubah Pola Pikir Dan Perilaku Resident Penyalahguna Napza Di Rejang Lebong.

E. Manfaat Penilitin

1. Manfaat Teoristis

- a) Diharapkan penelitian ini nantinya dapat dijadikan suatu acuan terkait dan pengembangan ilmu bimbingan penyuluhan, terkhususnya untuk bimbingan dalam suatu rehabilitasi.
- b) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam upaya memperkaya kepustakaan sebagai bahan untuk memperluas wawasan bagi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Curup khususnya pada mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Dharma Wahyu Insani diharapkan penelitian ini bisa dimanfaatkan sebagai masukan terkait bagaimana cara konselor adiksi merubah perilaku dan pola pikir resident.
- b) Sebagai bahan tugas akhir penulis guna memperoleh gelar sarjana S-1 Prodi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Curup.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Upaya

Upaya dapat diartikan yaitu suatu upaya atau cara “ber,da,ya,upa,ya” artinya merupakan berusaha dengan sungguh-sungguh, dalam mengatasi dari berbagai persoalan yang dihadapi dengan program kegiatan yang di buat. Mencari daya upaya dapat diartikan dengan cari akal atau cara, mengupayakan atau mengusahakan, *seupaya upayanya* di artikan sedapat-dapatnya atau sebiasanya.⁶

2. Pengertian Divisi Konselor adiksi

Divisi merupakan tugas pokok dan fungsi, yaitu seseorang yang melaksanakan suatu hak dan kewajibannya. Artinya, apabila seseorang melaksanakan tugas dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia telah melaksanakan suatu tugas. Suatu devisi mencakupi tiga hal sebagai berikut:

- a. Devisi meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam pekerjaan.
- b. Devisi merupakan suatu konsep perilaku apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam suatu tugas atau pekerjaan.

⁶ Depdikbud, *kamus umum bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), h. 109

c. Divisi juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur organisasi.⁷

Konselor adalah pihak yang membantu resident dalam proses konseling. Sebagai pihak yang paling memahami dasar dan teknik konseling secara luas, konselor dalam menjalankan divisinya bertindak sebagai fasilitator bagi resident⁸.

Dan konselor merupakan warga negara Indonesia yang telah melewati pendidikan, training, yang berkaitan dengan ilmu konseling, terapi, perawatan penggunaan, penyalahgunaan, dan adiksi Napza yang memiliki keahlian dalam bidang pelayanan konseling dan tenaga profesional dalam pelayanan sosial masalah yang sedang dihadapi oleh resident. Konselor dalam istilah bahasa Inggris disebut *counselor* atau petugas khusus yang berkualifikasi dalam bidang konseling. Dalam konsep *counseling for all*, didalamnya terdapat kegiatan bimbingan (*guidance*), kata *counselor* tidak dapat dipisahkan dari kata *helping*. *Counselor* menunjuk pada orangnya, sedangkan *helping* menunjuk pada profesinya atau bidang kerjanya. Jika konselor adalah seorang yang memiliki keahlian dalam bidang pelayanan konseling, ia sebagai tenaga profesional.⁹

18 ⁷ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada,2006) h.

⁸ Ilmi Tazkiya, *Peran Konselor Adiksi Dalam Pemulihan Pecandu Narkoba Di Badan Narkotika Nasional Provinsi Riau*, (Riau) 2021. h. 9

⁹ *Ibid*, h. 9

Konselor adiksi adalah orang yang bertugas melaksanakan kegiatan rehabilitasi kecanduan atau ketergantungan secara fisik dan mental terhadap suatu zat dan memiliki kompetensi dibidang kesehatan dan sosial yang mengkhususkan diri dalam membantu orang dengan ketergantungan narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya.¹⁰

Dari uraian diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa konselor adiksi adalah seorang tenaga ahli dan professional yang memiliki kemampuan memberikan konseling atau masukan dan telah mengikuti berbagai program pelatihan dan membantu para pecandu narkoba menyelesaikan masalahnya.

Adapun yang dilakukan konselor adiksi dalam menjalankan divisi atau tugasnya yaitu meliputi:

A. Melakukan Assesment

Assesment adalah suatu cara untuk memahami, nilai, atau mengetahui karakteristik, potensi, masalah-masalah (gangguan) yang ada pada individu atau sekelompok orang¹¹. *Assesment* yang dilakukan oleh konselor adiksi bagi resident pecandu narkoba untuk mengetahui kesiapan resident dalam mengikuti program rehabilitasi serta mengetahui hambatan-hambatan yang mungkin berpengaruh dalam proses rehabilitasi klien.

¹⁰ *Ibid*, h. 10

¹¹ Intan Imaningtyas Carolina L Radjah, *Inofasi Penyusunan Program Dan Pelaksanaan Assisment Bimbingan Dan Konseling Komprenshif Berbasis Information Dan Communicationtechnologies (ICT)*, (Malang: Wineka Media, 2018), h. 47

Assesment ialah sesuatu yang terpenting bagi resident untuk awal mula mengikuti program-program yang ada, assesmen yang dilakukan harus menilai permasalahan resident secara terus menerus, hati-hati, dan komperhensif. *Assesment* tidak hanya dilakukan kepada resident akan tetapi juga melibatkan keluarga karena keluarga sangat memahami dan berpengaruh kuat terhadap pemulihan maupun kekampuhan (*relaps*)¹².

pada umumnya *assessment* dapat dilakukan dalam bentuk laporan diri, performance test, tes psikologis, observasi, wawancara, dan sebagainya, ada 12 tujuan *assessment*, yaitu¹³:

1. Melancarkan proses pengumpulan informasi.
2. Memungkinkan konselor membuat diagnosis yang akurat.
3. Menentukan tepat atau tidaknya resident menjalani rencana tertentu.
4. Mengembangkan rencana tindakan yang efektif.
5. Menyederhanakan pencapaian sasaran dan pengukuran kemajuan.
6. Meningkatkan wawasan insight mengenai resident.
7. Mampu menilai lingkungan.
8. Meningkatkan proses konseling dan diskusi yang lebih fokus dan relevan.

¹² Lidiya Harlina Martono Dan Satya Joewana, *Membantu Pemulihan Pecandu Narkoba Dan Keluarganya, Bedoman Bagi Konselor Adiksi Di Masyarakat Dan Bagi Setiap Orang Yang Peduli Dan Telitih*, h. 46-53

¹³ Lahmuddin Lubis, *Landasan Dan Konseling Di Indonesia* (IAIN Press), h. 120

9. Mengindikasikan kemungkinan peristiwa tertentu akan terjadi.
10. Meningkatkan minat, kemampuan, dan dimensi kepribadian.
11. Menghasilkan pilihan-pilihan.
12. Memfasilitasi perencanaan dan membuat keputusan.

B. Melakukan Melakukan Konseling

Konsling adalah suatu layanan profesional yang dilakukan oleh konselor terlatih terhadap resident. Layanan konseling dilakukan secara tatap muka dan direncanakan untuk membantu orang lain dalam memahami dirinya, membuat keputusan, dan memecahkan masalahnya sendiri¹⁴.

Dalam proses konseling, konselor biasanya menggunakan metode pendekatan, dalam hal menangani pecandu narkoba ini konselor menggunakan metode pendekatan behavior yaitu perubahan tingka laku, jadi disini konselor adiksi membuat perubahan tingkah laku dari resident itu sendiri yang mana awalnya seorang ketergantungan dengan zat menjadi tidak ketergantungan lagi.

C. Metode Merubah Pola Pikir Dan Prilaku

1. First session (Dealth With).

Sessi pertama ini adalah bentuk teguran bagi resident yang memiliki issue negative yang ada pada diri resident, sesuai

¹⁴ Lidiya Harlina Martono Dan Satya Joewana, *Membantu Pemulihan Pecandu Narkoba Dan Keluarganya, Bedoman Bagi Konselor Adiksi Di Masyarakat Dan Bagi Setiap Orang Yang Peduli Dan Telitih*, h. 67

dengan repeating perilaku yang dilakukan dalam keseharian. Sesi ini dapat berupa awareness keras yang diberikan oleh sesama resident untuk memfollow up perilaku negative pada diri klien.¹⁵

Standar Oprasional sesi :

- a. Fumble yang berulang dan merupakan issue negative.
- b. Screaning fumble by staff duty.
- c. Di bawakan oleh senior resident sebagai facilitator dan 2 panelis untuk memberikan direction.

2. Second Session (global death with)

Merupakan sesi lanjutan dari first session , sesi ini merupakan teguran yang keras atas issue negative pada diri resident yang masih berulang sesuai dengan issue pada sesi first session.

Standar Oprasional sesi :

- a. Fumble yang berulang dan merupakan issue negative.
- b. Screaning fumble by staff on duty.
- c. Out come atau task yang memberikan Staf On Duty.
- d. Di bawakan oleh staff duty sebagai facilitator.

3. STBM (Spoken To By Mayor)

Merupakan sesi lanjutan dari second session, sesi ini merupakan teguran yang keras lagi atas issue negative pada

¹⁵ Profil *Dharma Wahyu Insani* Cabang Rejang Lebong.

diri resident yang masih terus berulang dengan bentuk komunikasi 2 arah sesuai dengan issue pada sesi second session yang dibawakan oleh staf on duty.

Standar Oprasional sesi :

- a. fumble yang berulang dan merupakan issue negative
- b. screaning fumble by staf on duty
- c. outcome atau task yang memberikan konselor
- d. dibawakan oleh staf on duty (komunikasi 2 arah)

4. Family Haircut

Salah satu tools of the Rumah Female untuk shaping behaviour, dimana seorang resident mempunyai perilaku negative yang tidak dapat ditolerir oleh norma-norma dalam pemulihan serta komunitas.

Standar Oprasional sesi :

- a. Subject telah melanggar aturan tata tertib yang berlaku (major issue).
- b. Resident telah melakukan proses drop guilt.
- c. Sudah menjalankan guilt confrontation dari staff dan komunitas.
- d. Dipimpin oleh staff on duty.
- e. Komunitas memberikan direction dan expectation.

Format group :

- a. Doa pembuka.
- b. Penjelasan group oleh komunitas dan staff on duty.
- c. Menjelaskan kronologi kejadian / kasus.
- d. Direction dan expectation oleh komunitas.
- e. Pemberian out come atau task dari konselor.
- f. Resume akhir oleh staff on duty (feedback,motivation)
- g. Doa penutup.

5. General Meeting

Salah satu tools of the Rumah Female untuk shaping behaviour dimana seorang resident telah melanggar aturan dasar dalam rumah yang tidak dapat di tolerir oleh rumah dan komunitas.

Standar Oprasional sesi :

- a. Subject telah melanggar aturan dasar dalam rumah (cardinal rules).
- b. Resident telah melakukan proses drop guilt.
- c. Sudah menjalankan guilt confrontation dari staff dan komunitas.
- d. Dipimpin oleh senior staff sebagai conduct sesi.
- e. Komunitas memberikan direction dan expectation.
- f. Doa penutup

Format group :

- a. Doa pembuka.
- b. Penjelasan group oleh komunitas dan staff on duty.
- c. Menjelaskan kronologi kejadian / kasus.
- d. Direction dan expectation oleh komunitas.
- e. Pemberian out come atau task dari konselor.
- f. Resume akhir oleh staff on duty (feedback,motivation)
- g. Doa penutup.

3. Pengertian Dharma Wahyu Insani

Dharma Wahyu Insani atau dikenal dengan rumah Malle merupakan yayasan yang beralamat di Jl. SGO No. 01. RT/03. RW/01 Kel. Dwi Tunggal Curup Rejang Lebong dengan adanya Yayasan Dharama Wahyu Insani menjadi suatu yayasan yang menjadikan perubahan bagi pecandu NAPZA oleh karenanya Dharma Wahyu Insani ini sangatlah penting bagi PEMDA setempat.

Sejarah Berdirinya Dharma Wahyu Insani Cabang Rejang Lebong sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki tentang cikal bakal berdirinya Dharma Wahyu Insani Cabang Rejang Lebong di Kecamatan Curup saat ini barang kali hal ini tidak terlepas dari suatu kebutuhan yang diinginkan masyarakat yang ada di wilayah ini, hal pokok yang mendasarinya adalah untuk memudahkan masyarakat dalam mendapatkan pelayanan dibidang pecandu NAPZA, terlebih khusus pelayanan terhadap rehabilitasi.

Awal mula berdirinya Dharma Wahyu Insani Cabang Rejang Lebong sejak tahun 2016. Dimana saat itu mempunyai 28 klien laki-laki rawat inap dan 8 klien perempuan. Untuk klien laki-laki dan perempuan terpisah dengan tempat yang berbeda.¹⁶

Kelian yang di rumah facility berupa kiriman dari Polres, Bapas, BNNP/BNNK Bengkulu dan atau permintaan kelien sendiri atau kiriman keluarga dan orang tua. Dharama Wahyu Insani ini di pilih dianggap memiliki suatu problem cara mengubah perilaku dan pola pikir dalam mengembalikan ke normal kembali dan Dharama Wahyu Insani ialah salah satu yang bernaungan di bawah Kementrian Sosial (KEMENSOS).

Satu sisi Dharma Wahyu Insani Cabang Rejang Lebong merupakan sarana dalam tahap penyembuhan bagi korban pecandu narkoba dan menjadikan perilaku dan pola pikir kembali ke normal semula. Dalam hal ini rumah rehabilitasi juga menjadi suatu yayasan yang mendidik dan melatih dalam merubah dari isu-isu negatif para resident menjadi ke segi positif. Sesuai dengan data yang ada terhitung dari 2019-2021 di rumah rehabilitasi rejang lebong mempunyai jumlah resident, 2019 berjumlah 49 resident, 2020 berjumlah 53 resident, dan sampai 2021 resident meningkat hingga 60 resident.

¹⁶ Profil *Dharama Wahyu Insani* Cabang Rejang Lebong.

4. Pengertian Pola Pikir

Salah satu membuat manusia istimewa adalah dibekali akal didalam dirinya. Akal manusia membuatnya berbeda dan unggul dari ciptaan Tuhan lainnya. Akal bertugas mengatur pikiran, persepsi, memori, emosi, keinginan, imajinasi, serta aktivitas bawah sadar. Dengan akal manusia mampu berpikir dan mengelola pikiran-pikirannya.¹⁷

Ada beberapa karakter pikiran:

- a. Memiliki prioritas
- b. Berada di masa lalu
- c. Tidak kenal ruang dan waktu
- d. Tidak bisa hilang, namun bisa diganti/ diubah
- e. Tidak bisa membedakan kenyataan dan khayalan
- f. Membangun kenyataan

Kekuatan Pikiran:

- a. Mampu mendorong
- b. Mampu mengubah
- c. Mampu menentukan¹⁸

Berdasarkan penelitian yang di peroleh oleh Naila Rabiatul Adawiyah , pola pikir atau sering juga di sebut *mindset* ialah sekumpulan kepercayaan atau cara berpikir yang yang mempengaruhi

¹⁷ Euis Winarti, *Pengembangan Kepribadian*, (Jakarta: Lentera Ilmu Cendikia, 2012), h. 17

¹⁸ *Ibid*, 21

prilaku dan sikap seseorang, dimana hal tersebut bisa menentukan level keberhasilan hidup resident (Naila Rabiatul Adawiyah, 2020). Meningkatkan kepercayaan serta menentukan cara berpikir, berkomunikasi dan bertindak sebagai mestinya. Dengan demikian jika ingin mengubah pola pikir, yang harus diubah ialah kepercayaan atau kumpulan kepercayaan. Definisi yang paling umum dari berpikir ialah berkembangnya Ide-ide serta konsep di dalam dirinya. Mula dari perkembangan ide dan konsep ini berlangsung melalui proses perjalinan hubungan antara bagian-bagian informasi yang tersimpan di dalam diri seseorang sehingga bisa di kembangkan melalui *assessment*.¹⁹

Pola pikir merupakan kecenderungan manusiawi yang dinamis sehingga dapat berpengaruh terhadap kehidupan. Pola pikir seseorang dapat membantu dalam menyelesaikan masalahnya, juga dapat pula merugikannya. Pola pikir dari sisi negatif adalah kecenderungan individu dalam memandang segala sesuatu dari sisi negatif. Individu dengan pola pikir negatif selalu memiliki perasaan bahwa dirinya tidak bisa, terus menerus mengingatkan sesuatu yang menakutkan. Pola pikir yang negatif memberikan dampak merugikan terhadap kehidupan individu. Pola pikir negatif ialah cara berpikir yang lebih condong kepada sisi-sisi negatif dibandingkan mengarahkan ke sisi

¹⁹ Naila Rabiatul Adawiyah, *Konseling Individual Dengan Teknik Cognitive Behavior Therapy (Cbt) Untuk Mengubah Pola Pikir Negatif Eks Pengguna Narkoba Di Yayasan Cahaya Kusuma Bangsa*, (Surakarta: Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah, IAIN Surakarta,2020), h. 20

positif. Hal ini dapat dilihat dari perilaku, sikap, serta kepercayaan individu tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat penulis paparkan bahwa, pola pikir (mindset) ialah suatu keyakinan / kepercayaan yang dipengaruhi oleh kehidupan sehari-hari dalam menyikapi suatu masalah. Pola pikir juga dapat berpikir juga dapat bersifat negatif maupun bersifat positif tergantung bagaimana individu itu dalam menyikapinya.

a. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Pikir.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Naila Rabiatul Adawiyah terjadinya perubahan pada berpikir manusia antara lain ialah :

- 1) Faktor Orang Tua, dikarenakan dari orang tua awal mula manusia memulai berinteraksi, gerakan-gerakan, norma, ekspresi, keyakinan memeluk agama, prinsip, serta nilai-nilai luhur. Orang tua ialah guru yang pertama sekali kita kenal, di karenakan pola pikir dan etika kita terbentuk karena merekalah.
- 2) Faktor Keluarga, setelah dari orang tua maka kita memiliki keluarga dari keluarga juga kita mendapatkan informasi serta pola pikir yang lain, dimana keluarga juga berfungsi untuk melengkapi pola pikir yang kita peroleh setelah orang tua.

- 3) Masyarakat, dunia lain yang akan dikenal adalah lingkungan masyarakat sekitar, dikarenakan bertambahnya informasi yang di dapat dan disatukan informasi yang telah di peroleh akan membuat suatu proses membentuk pikiran kita menjadi semakin kuat.
- 4) Teman, kita menjalankan kehidupan ini pasti tidak lepas dari kata pertemanan diman dari teman ini merupakan aktualisasi diri yang pertama didalam kehidupan kita, dikarenakan didalam suatu pertemanan, seseorang yang menentukan dan memilih dia akan berteman dengan siapa, dan tidak ada larangan dalam menentukan dengan siapa berteman.
- 5) Diri sendiri, inilah faktor penentu dari pola pikir seseorang, dalam kehidupan baik ataupun buruknya kitalah yang menentukan apakah kita menjadi kepribadian yang baik ataupun menjadi pribadi yang buruk.

Berdasarkan dari penjelasan di atas dapat penulis jelaskan bahwa, ada beberapa faktor yang membentuk pola pikir terhadap individu. Dari faktor-faktor tersebut terbentuklah pengaruh dalam kehidupan seseorang. Dikarnakan pola pikir lah yang menjadi

seseorang akan berperilaku negatif ataupun positif tergantung apa yang ada didalam pola pikir seseorang tersebut.²⁰

Menurut Joni Aryansah Ciri pola pikir negatif ada 3 (Joni,2022)²¹

- 1) Cenderung memiliki rasa putus asa didalam menyikapi kegagalan dan menganggap nasibnya kurang baik.
- 2) Tidak mempunyai sifat percaya diri.
- 3) Selalu berpikir negative kepada orang lain

Berdasarkan penjelasan di atas dapat penulis jabarkan bahwa, pola pikir yang negatif sangat berpengaruh untuk kelanjutan hidup seseorang, dikarenakan adanya pikiran negatif mereka didalam pola hidup yang tidak baik.

5. Pengertian Prilaku

Menurut Plato, “sumber setiap prilaku adalah pikiran. Dengan pikiran kita bisa maju atau mundur. Dengan pikiran kita bisa bahagia atau sengsara”. Pikiran yang telah terekam, dilakukan berulang-ulang, dan menjadi keyakinan akan mempengaruhi sikap, prilaku, dan prasaan pemiliknya.²²

Perilakunya bisa menjadi sangat seenaknya, perasaannya bisa marah pada keadaan, iri terhadap orang lain yang menurutnya

²⁰ *Ibid*, h. 21

²¹ Joni Aryansah, Dwi Tunggal, Rejang Lebong, Wawancara Tanggal 28 Februari 2022

²² Euis Winarti, *Pengembangan Kepribadian*, (Jakarta: Lentera Ilmu Cendikia, 2012), h.

mendapatkan “lebih” dari pada yang miliknya, ataupun sedih dengan kenyataan yang diperolehnya.²³

Bentuk Abnormalitas Pada Anak dan Remaja dalam batasan psikologi, definisi abnormal memiliki batasan di luar batas kenormalan. Hal itu diungkapkan oleh Chaplin (1981) yang mengatakan bahwa abnormal adalah berbeda atau sangat menyimpang dari kenormalan. Istilah abnormal ini sering mengandung konotasi yang kuat tentang suatu hal yang bersifat patologis. Namun, beberapa pihak mengatakan bahwa batas antara normal dan abnormal ini sangat subyektif karena dipengaruhi oleh kultur dan nilai. Meskipun demikian, batasan tersebut dapat diambil berdasarkan kultur dan nilai yang bersifat universal.

Abnormalitas yang terjadi pada remaja dan anak memiliki banyak varian. Abnormalitas pada remaja dan anak yang berbentuk perilaku secara garis besar adalah sebagai berikut :

- a. Perilaku bermasalah (problem behavior). Masalah perilaku yang dialami anak dan remaja dapat dikatakan masih dalam kategori wajar jika tidak merugikan dirinya sendiri dan orang lain. Dampak perilaku bermasalah yang dilakukan anak dan remaja akan menghambat dirinya dalam proses sosialisasinya dengan temannya, dengan guru, dan dengan masyarakat. Misalkan, perilaku malu dalam mengikuti berbagai

²³ *Ibid*, h. 24

aktivitas yang digelar sekolah menyebabkan seorang anak dan remaja mengalami kekurangan pengalaman.

- b. Perilaku menyimpang (behaviour disorder). Perilaku menyimpang pada remaja merupakan perilaku yang kacau yang menyebabkan seorang anak dan remaja kelihatan gugup (nervous) dan perilakunya tidak terkontrol (uncontrol).
- c. Perilaku menyimpang adalah perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Perilaku menyimpang dapat terjadi pada manusia muda, dewasa, atau tua baik laki-laki maupun perempuan. Perilaku menyimpang ini tidak mengenal pangkat atau jabatan dan tidak juga tidak mengenal waktu dan tempat. Penyimpangan bisa terjadi dalam skala kecil maupun skala besar (Nevid, Rathus & Greene, 2005). Perilaku menyimpang didefinisikan sebagai perilaku yang tidak berhasil menyesuaikan diri dengan kehendak masyarakat atau kelompok tertentu dalam masyarakat. Hayes (Santrock, 1995) menyatakan batasan perilaku menyimpang ditentukan oleh norma-norma atau nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Suatu tindakan yang mungkin pantas dan dapat diterima di satu tempat mungkin tidak pantas dilakukan di tempat yang lain.

- d. Penyesuaian diri yang salah (behaviour maladjustment). Perilaku yang tidak sesuai yang dilakukan remaja biasanya didorong oleh keinginan mencari jalan pintas dalam menyelesaikan sesuatu tanpa mendefinisikan secara cermat akibatnya. Perilaku menyontek, bolos, dan melanggar peraturan sekolah merupakan contoh penyesuaian diri yang salah pada remaja di sekolah menengah (SLTP/SLTA).
- e. Perilaku tidak dapat membedakan benar-salah (conduct disorder). Kecenderungan pada sebagian remaja adalah tidak mampu membedakan antara perilaku benar dan salah. Wujud dari conduct disorder adalah munculnya cara pikir dan perilaku yang kacau dan sering menyimpang dari aturan yang berlaku di sekolah. Penyebabnya, karena sejak kecil orangtua tidak bisa membedakan perilaku yang benar dan salah pada anak. Selain itu, conduct disorder juga dikategorikan pada remaja yang berperilaku oppositional defiant disorder yaitu perilaku oposisi yang ditunjukkan remaja yang menjurus ke unsur permusuhan yang akan merugikan orang lain.
- f. Gangguan perilaku menentang atau perilaku melawan atau oposisi dalam istilah psikologi klinis disebut dengan Oppositional Defiant Disorder, termasuk kelompok dari gangguan disruptive behavior yang sering dirujuk kepada ahli klinis. Gangguan ini merupakan gangguan yang biasanya paling banyak ditemui pada masa anak-anak bahkan pada masa

dewasa. APA menjelaskan bahwa gangguan perilaku menentang (Oppositional Deviant Disorders) ditandai dengan adanya perilaku menentang dan melanggar aturan. Biasanya muncul dalam bentuk perilaku menolak mengikuti aturan dan otoritas dari orang dewasa seperti orang tua, guru, ataupun orang dewasa lainnya (Hairina, 2013).

6. Pengertian NAPZA

NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif Lain) adalah bahan/zat/obat yang bila masuk ke dalam tubuh manusia akan mempengaruhi tubuh terutama otak/susunan saraf pusat, sehingga menyebabkan gangguan kesehatan fisik, psikis, dan fungsi sosialnya karena terjadi kebiasaan, ketagihan (adiksi) serta ketergantungan.

Penyalahgunaan NAPZA adalah penggunaan NAPZA secara patologis (diluar pengobatan) yang sudah berlangsung selama paling sedikit satu bulan berturut-turut dan menimbulkan gangguan dalam fungsi sosial, sekolah atau pekerjaan. Dampak terhadap kesehatan tubuh jika digunakan secara terus menerus atau melebihi takaran mengakibatkan ketergantungan sehingga terjadi kerusakan organ tubuh seperti jantung, paru-paru, hati dan ginjal.²⁴

Dampak penyalahgunaan pada seseorang sangat tergantung pada jenis NAPZA yang dipakai, kepribadian pemakai dan situasi atau kondisi pemakai.

²⁴ Sumiati, Jurnal, *Asuhan Keperawatan pada Klien Pasien Penyalahgunaan dan Ketergantungan NAPZA*, (Jakarta,2009), Trans Info Media

Secara umum dampak penyalahgunaan dapat terlihat pada fisik, psikis maupun social. Dampak psikis dan sosial antara lain adalah lamban kerja, apatis hilang kepercayaan diri, tertekan, sulit berkonsentrasi, gangguan mental, anti-sosial, asusila dan dikucilkan oleh masyarakat. Selain itu pengguna NAPZA adalah kalangan pelajar. Pada umumnya, NAPZA disalahgunakan oleh mereka yang kurang mengerti efek samping yang ditimbulkan. Zaman yang telah berubah akibat pengaruh globalisasi dengan Perubahan besar dalam jangka waktu yang relatif singkat, kurang bisa dilakukan oleh masyarakat kita, khususnya oleh kaum muda termasuk pelajar. Dengan berlandaskan berbagai hal tersebut, maka guna mencegah terjadinya NAPZA dikalangan, perlu mengetahui bagaimana hubungan antara tindakan pencegahan NAPZA dan pengetahuan yang membebani.²⁵

Penyalahgunaan yang menggunakan jarum suntik, khususnya pemakaian jarum suntik secara bergantian, risikonya adalah tertular penyakit seperti hepatitis B, C, dan HIV. Penggunaan yang berlebihan atau over dosis dapat menyebabkan kematian. Penyalahgunaan NAPZA juga dapat dipengaruhi faktor eksternal dari keluarga seperti hubungan antara anggota keluarga tidak harmonis, keluarga yang tidak utuh, kurang komunikasi antar anggota keluarga, keluarga terlalu mengekang kehidupan pribadi, keluarga yang kurang mengamalkan hidup beragama dan keluarga yang orang tuanya telah

²⁵ Nusiriska Prisaria, Jurnal, *Hubungan Pengetahuan Dan Lingkungan Sosial terhadap Tindakan Pencegahan penyalahgunaan Napza Pada Siswa Sma Negeri 1* (Jepara: Universitas Diponegoro, 2012)

menggunakan NAPZA. Faktor lain yang merupakan faktor eksternal berasal dari pengaruh buruk dari lingkungan pergaulan, khususnya pengaruh dan tekanan dari kelompok teman sebaya dan kurangnya perhatian dari pemerintah.²⁶

Pengertian Narkoba adalah singkatan dari Narkotika, Psikotropika dan Bahan Adiktif lainnya. Istilah ini adalah gabungan dari obat-obatan yang bersifat kimiawi dapat mengubah suasana hati dan pikiran. Dalam hal ini, dr. Samsuridjal memberi definisi bahwa Narkoba adalah zat-zat kimiawi yang kalau dimasukkan ke dalam tubuh manusia baik secara oral ataupun lewat mulut, dihirup atau disuntik (intravena), dapat mengubah pikiran, suasana hati atau perasaan, dan perilaku seseorang Syamsuridzal, (2006). Kebanyakan zat dalam narkoba sebenarnya digunakan untuk pengobatan dan penelitian. Penyalahgunaan narkoba adalah pemakaian obat dan zat-zat berbahaya lain dengan maksud bukan untuk tujuan pengobatan atau penelitian serta digunakan tanpa mengikuti aturan serta dosis yang benar. Penggunaan terusmenerus dan berlanjut akan mengakibatkan ketergantungan atau dependensi, istilah ini yang sering disebut “kecanduan”. Macam-Macam Narkoba Berbagai jenis obat-obatan narkotika yang beredar di Jakarta menurut Polda Metro Jaya adalah heroin, ganja, morfin, candu, hasis, ekstasi, sabu-sabu, psikotropika golongan IV. Namun, secara umum jenis obat-obatan

²⁶Sumiati, *Asuhan Keperawatan pada Klien Pasien Penyalahgunaan dan Ketergantungan NAPZA*, (Jakarta,2009), Trans Info Media

dan narkotika yang dikenal di dunia antara lain LSD (Lysergic Acid Diethylamide), amphetamhine, nitrit/popper, opiade/heroin, cannabis (termasuk dalam kategori ganja), kokain, steroid, MDMA (ecstasy), ketamine, dan lainnya (Syamsuridzal: 102).²⁷

keterangan di atas, Sudarsono mengatakan dikutip dari Pasal 1 Undang-Undang No. 9 tahun 1976, bahwa jenis-jenis zat yang termasuk narkotika adalah :

- a. Tanaman *Papaver somniferum* L, termasuk biji, buah dan jeraminya.
- b. Opium mentah, adalah getah yang membeku sendiri, diperoleh dari tanaman *Papaver somniferum* L yang hanya mengalami pengolahan sekedar untuk pembungkusan dan pengangkutan tanpa memperhatikan kadar morfenny.
- c. Opium masak adalah:
 - 1) Candu, yakni hasil yang diperoleh dari opium mentah melalui suatu rentetan pengolahan, khususnya dengan pelarutan, pemanasan dan peragian, dengan atau tanpa penambahan bahan-bahan lain dengan maksud mengubahnya menjadi suatu ekstrak yang cocok untuk pepadatan.
 - 2) Jicing, yaitu sisa-sisa dari candu setelah dihisap tanpa memperhatikan apakah candu itu dicampur dengan daun atau bahan lain.

²⁷ Syamsuridzal, . *Keluarga Anti Narkoba*. (Jakarta: Kompas Press, 2006). Hal. 102

- 3) Jicingko, yaitu hasil yang diperoleh dari pengolahan jicing (BNK Padang: 2015).²⁸
- d. Opium obat adalah opium mentah yang telah mengalami pengolahan, sehingga sesuai untuk pengobatan, baik dalam bentuk bubuk atau dalam bentuk lain atau dicampur dengan zat-zat netral sesuai dengan syarat *famakoope*.
 - e. Morfin adalah alkaloida utama dari opium, dengan rumus kimia $C_{17}H_{17}NO_3$.
 - f. Tanaman koka, adalah tanaman dari semua jenis *erythroxylon* dari keluarga *erythroxyloaceae*.
 - g. Daun koka adalah daun yang belum atau sudah dikeringkan atau dalam bentuk serbuk dari semua tanaman jenis *erythroxylon* dari keluarga *erythroxyloaceae* yang menghasilkan kokain secara langsung atau melalui perubahan kimia.
 - h. Kokaina mentah adalah semua hasil yang diperoleh dari daun koka yang dapat diolah secara langsung untuk mendapatkan *kokaina*.
 - i. Kokaina adalah *Metil Ester I – Bensoil Ekgonina* dengan rumus kimia $C_{17}H_{21}NO_4$.
 - j. Ekgonina adalah *I – Ekgonina* dengan rumus kimia $C_9H_{15}NO_3$ dan Ester serta turunannya yang dapat diubah menjadi *ekgonina dan kokaina*.

²⁸ BNK Padang,. Buku Panduan “Pencegahan Penyalahgunaan Peredaran Gelap Narkotika”. (Padang: BNK Padang, 2015), h. 5

- k. Tanaman ganja adalah semua bagian dari semua tanaman *genus cannabis* termasuk biji dan buahnya.
- l. Daun ganja adalah damar yang diambil dari tanaman ganja termasuk hasil pengolahannya, yang menggunakan damar sebagai bahan dasar.
- m. Garam-garam dan turunan-turunan dari morfin dan kokaina.
- n. Bahan lain baik alamiah, sintesis, maupun semi sintesis yang belum disebutkan yang dapat dipakai sebagai pengganti morfin atau kokaina, yang ditetapkan oleh Menteri Kesehatan sebagai narkotika, apabila penyalahgunaan dapat menimbulkan akibat ketergantungan yang merugikan seperti morfin atau kokaina.
- o. Campuran-campuran dan seduhanseduhan yang mengandung bahan adiktif (Sudarsono: 2008)²⁹

Macam-macam narkoba di atas merupakan obat-obatan yang memiliki manfaat dan mudharat jika ditinjau dari sudut pandang tertentu. Dalam hal ini narkoba memang memiliki dua sisi yang sangat antagonis, pertama narkoba dapat memberi manfaat besar bagi kepentingan hidup dengan beberapa ketentuan. Kedua, narkoba dapat membahayakan pemakainya karena efek negatif yang ditimbulkan. Dalam kaitan ini Pemerintah Republik Indonesia telah membuat garis-

²⁹ Sudarsono,. *Kenakalan Remaja; Prevensi, Rehabilitasi, dan Resosialisasi*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 70

garis kebijaksanaan yang termaktub dalam undang-undang No. 35 tahun 2009.

a) Manfaat

Kelebihan/segi positif penggunaan narkotika dapat terlihat dalam hal berikut:

- 1) Dalam UU narkotika bagian ketiga tentang ilmu pengetahuan dan teknologi pasal 13 dikatakan bahwa:

Butir (1): Lembaga ilmu pengetahuan yang berupa lembaga pendidikan dan pelatihan serta penelitian dan pengembangan yang diselenggarakan oleh pemerintah ataupun swasta dapat memperoleh, menanam, menyimpan, dan menggunakan narkotika untuk kepentingan ilmu pengetahuan dan teknologi setelah mendapatkan izin Menteri.

Butir (2) : Ketentuan lebih lanjut mengenai syarat dan tata cara untuk mendapatkan izin dan penggunaan narkotika sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) diatur dengan peraturan Menteri.

- 2) Penggunaan narkotika dengan tujuan pengobatan dalam jumlah dosis tertentu dan memiliki izin dari pemerintah memberikan manfaat kesehatan terhadap masyarakat.

b) Mudharat

Narkotika, selain memberikan dampak positif juga memiliki efek negatif atau dampak mudharat. Dalam hal ini para Ulama sepakat mengkiyaskan hukum pengharaman narkotika ke dalam kategori khamar, yaitu barang yang memabukkan. Sebagaimana terdapat di dalam surat al-Maidah ayat 90. Ayat ini menjadi dasar penetapan dan pertimbangan bahwa narkotika memberikan dampak buruk terhadap agama, kesehatan dan jiwa seseorang. Menurut dr. Samsuridjal, pengaruh negatif yang ditimbulkan oleh narkotika ditinjau dari jenis narkotika yang sering digunakan.

c) Faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkotika

Menurut Sudarsono (2008),¹¹ dikutip dari pendapat Dr. Graham Blaine mengemukakan bahwa biasanya seorang remaja mempergunakan narkotika dengan beberapa sebab, yaitu:

- a) Untuk membuktikan keberanian dalam melakukan tindakan-tindakan yang berbahaya seperti ngebut, berkelahi, bergaul dengan wanita dan lain-lain.
- b) Untuk menunjukkan tindakan menentang otoritas terhadap orang tua atau guru serta norma-norma sosial.

- c) Untuk mempermudah penyaluran dan perbuatan seks
- d) Untuk melepaskan diri dari kesepian dan memperoleh pengalaman-pengalaman emosional.
- e) Untuk mencari dan menemukan arti hidup.
- f) Untuk mengisi kekosongan dan kesepian/kebosanan.
- g) Untuk menghilangkan kegelisahan, frustrasi, dan kepepetan hidup.
- h) Untuk mengikuti kemauan kawankawan dalam rangka pembinaan solidaritas.
- i) Hanya iseng-iseng atau dorongan rasa ingin tahu.

Faktor penyebab di atas diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu : Penyebab obat, seperti penggunaan obat tidur yang berlebihan. Penyebab lingkungan, yang meliputi hubungan keluarga dan pengaruh teman. Penyebab kepribadian, yaitu karena aspek biologis dan aspek psikologis.³⁰

B. Tinjauan Pustaka

Judul yang akan diteliti belum pernah diteliti oleh orang lain sebelumnya terutama di Institut Agama Negeri Islam Curup. Karya ilmiah ini merupakan penelitian pertama yang dilakukan di Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong yang berfokus tentang “Upaya Devisi Konselor Adiksi Dharma Wahyu

³⁰ Ahmad Saefulloh. “*Muhasabah Sebagai Upaya Rehabilitasi Eks-Pecandu Narkoba Di Yayasan Suci Hati Padang*”. (Jambi:2018), h. 51

Insani Cabang Rejang Lebong Dalam Mengubah Pola Pikir Dan Prilaku Resident Penyalahguna Napza”.

1. Kaitan dengan buku-buku

Setelah mencermati dan menelaah beberapa buku yang berkaitan dengan “Upaya Devisi Konselor Adiksi Dharma Wahyu Insani Cabang Rejang Lebong Dalam Mengubah Pola Pikir Dan Prilaku Resident Penyalahguna Napza”. Maka penulis menggambarkan tinjauan pada beberapa buku yang telah dikemukakan oleh para ahli, diantaranya:

- a. Buku Mengenal NAPZA Dan Bahayanya 2009 yang ditulis oleh Sofiya. Pembahasan dalam buku ini berfokus pada jenis-jenis NAPZA dan bahayanya serta efek buruk penggunaan narkoba
- b. Buku Peran Badan Narkotika Nasional 2017 yang ditulis oleh Dr. H.Irwan jasa Trigan, S.H., M.H. pembahasan dalam buku ini berfokus pada penanganan bagi penyalahguna Narkoba dan sanksi bagi penyalaguna.
- c. Buku Apa Itu Narkotika Dan NAPZA 2019 yang ditulis oleh Ummu Alifia. Pembahasan dalam buku ini berfokus pada bahaya yang cukup besar dan fatal dari penyalah guna narkoba
- d. Buku materi dasar professional konselor adiksi 2021 yang ditulis oleh Gusti Afriansyah, ICARA. Pembahasan dalam buku ini berfokus pada program-program yang di jalankan di rumah rehabilitasi.

2. Hubungan dengan peneliti sebelumnya

- a. Irvan Bachtiar dengan skripsi yang berjudul “Rehabilitasi Bagi Pecandu Narkoba Di Yayasan An-Nur Balai Pengobatan/ Wisma Rehabilitasi K.H Supono Mustajab Kabupaten Purbalingga”. Diambil dari jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Tahun 2018. Isi skripsi tersebut menekankan faktor yang menghambat proses rehabilitasi bagi pecandu narkoba adalah sumber daya manusia yang masih terbatas, sarana dan prasarana yang kurang memadai dan lengkap serta keamanan guna mengawasi dan menjaga klien selama 24 jam.
- b. Isti Rachmah Agustina Ambarwati dengan skripsi yang berjudul “Efektivitas Program Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Pada Pecandu Narkoba Di Provinsi Sumatera Selatan”. Diambil dari jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya tahun 2021. Isi skripsi tersebut menekankan menganalisis efektif atau tidaknya program rehabilitasi dari Badan Narkotika Nasional pada pecandu atau orang yang ketergantungan narkoba di Provinsi Sumatera Selatan.
- c. Naila Rabiatal Adawiyah dengan skripsi yang berjudul “Konseling Individual Dengan Teknik Cognitive Behavior Therapy (Cbt) Untuk Mengubah Pola Pikir Negatif Eks Pengguna Narkoba”. Diambil dari jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Surakarta Tahun 2020. Isi Skripsi

tersebut menekankan Teknik Cognitive Behavior Therapy (Cbt) untuk mengubah pola pikir negatif eks pengguna narkoba di yayasan cahaya kusuma bangsa Surakarta.

- d. Kuntum Tri Rahma Daranti dengan Skripsi yang berjudul “Metode Rehabilitas Terhadap Pecandu Narkotika Yang Rawat Inap Di Yayasan Pusat Rehabilitas Narkoba” (Ar Rahma Palembang). Diambil dari Program Studi Ilmu Hukum Dan Sistem Pradilan Pidana, Fakultas Hukum, Universitas Seriwijaya Tahun 2016. Isi Skripsi Tersebut Menekankan Metode Rehabilitas Terhadap Pecandu Narkotika Yang Rawat Inap.
- e. Tri Destiyana dengan Skripsi yang berjudul “Peran Konselor Dalam Meningkatkan Motivasi Untuk Pemulihan Klien Ketergantungan Napza (Narkotika Psikotropika Zat Adiktif) Di Rumah Rehabilitasi House Of Serenity (Hos) Bandar Lampung”. Diambil dari Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2019. Isi Skripsi Tersebut Menekankan Peran Konselor Dalam Meningkatkan Motivasi Untuk Pemulihan Klien Ketergantungan NAPZA (Narkotika Psikotropika Zat Adiktif) dan mengetahui apa saja Faktor Pendukung dan Penghambat Konselor Dalam Meningkatkan Motivasi Untuk Pemulihan Klien Ketergantungan NAPZA di Rumah Rehabilitasi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif yang sering disebut dengan *neurotic inquiry* (ingkuiri alami).³¹ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menghitung bilangan, karena penelitian tersebut adalah penelitian yang memberikan gambaran tentang kondisi secara faktual dan sistematis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan akumulasi dasar-dasarnya saja.³²

Pendekatan penelitian ini yakni deskriptif kualitatif yang bertujuan menjelaskan fenomena sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data. Jika data yang dikumpulkan bersifat mendalam dan dapat menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampel lain.³³ Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah dengan mengamati penggunaan dokumen, baik berupa dokumen data maupun dokumen visual.

B. Subjek dan Objek Penelitian

- a. Subjek Penelitian adalah semua orang yang menjadi informan yang dapat memberikan keterangan mengenai masalah penelitian.³⁴ Dalam penelitian ini berarti:

³¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), h. 15.

³² *Ibid*, h. 11.

³³ Rahmat Kriyatono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi Edisi Pertama*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 59.

³⁴ Suarsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), h. 91.

- 1) Konselor Adiksi Yang Ada di Darhma Wahyu Insani.
 - 2) Ketua Darhma Wahyu Insani.
- b. Objek Penelitian adalah yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.³⁵ penelitian Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Upaya Devisi Konselor Adiksi Dharma Wahyu Insani Dalam Mengubah Pola Pikir Dan Perilaku Resident Penggunaan Napza Di Rejang Lebong.

C. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan alat pengumpulan data yang dapat dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara sistematis gejala yang diteliti. Hal-hal yang perlu diperhatikan harus diperhatikan dengan cermat. Dengan metode observasi ini, bukan hanya hal yang didengar saja yang dapat dijadikan informasi tetapi tindakan dan ekspresi wajah juga akan mempengaruhi observasi yang dilakukan. Peneliti mengamati secara langsung upaya konselor adiksi dalam mengubah pola pikir dan perilaku terhadap resident.

b. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut *interviewee* atau narasumber.³⁶ Peneliti melakukan wawancara dengan konselor adiksi untuk menggali data mengenai upaya yang dilakukan konselor adiksi mengenai perubahan

³⁵ *Ibid*, h. 59.

³⁶ Prof. Dr. Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial Edisi Kedua*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 69.

pola pikir dan perilaku resident. Untuk mendapatkan data yang valid, peneliti juga mewawancarai beberapa staf lain yang bukan konselor adiksi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen, catatan harian dan sebagainya.³⁷

Banyak fakta dan data disimpan dalam bentuk dokumen. Sifat utama ini tidak terbatas pada ruang dan waktu, sehingga memberikan ruang bagi peneliti untuk memahami apa yang terjadi di masa lalu. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih dapat diandalkan dan didukung oleh data berupa surat, laporan, foto, dan lain-lain. Teknik ini digunakan untuk mencari sejumlah besar data tertulis dalam suatu bidang yang berkaitan dengan pembahasan penelitian.

Dokumentasi dalam hal ini yaitu melihat dokumen ataupun arsip yang di miliki Darhma Wahyu yang berhubungan dengan penelitian, bisa berupa data-data, serta foto-foto.

D. Teknik Analisis Data

Analisa yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan dalam bentuk kata, gambar dan bukan angka, kemudian mendeskripsikan data dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen dan lain-lain sehingga dapat memperjelas

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 108.

kenyataan.³⁸ Setelah mengumpulkan data berdasarkan pertanyaan penelitian, peneliti akan mengelola dan menganalisis data dengan cara sebagai berikut:

- a. Data-data informasi yang diperoleh melalui teknik observasi dan pengamatan langsung, oleh peneliti dijadikan sebagai bahan untuk mengetahui bagaimana upaya konselor adiksi dalam menguba pola pikir dan prilaku resident.
- b. Data-data informasi yang diperoleh melalui teknik wawancara, oleh peneliti akan disimpulkan dan dianalisis yang kemudian diuraikan dan dimasukkan ke dalam bahan skripsi.
- c. Data dan dokumentasi digunakan peneliti sebagai bahan karangan analisis dalam menimbang dan menguraikan hasil penelitian kedalam skripsi.

³⁸ Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), h. 66.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

6.1 Gambar Umum Objek Penelitian



1. Sejarah DWIN Foundation

Berdiri atau definisinya Dharama Wahyu Insani pada tahun 2016 yang merupakan perkembangan dari Dharama Wahyu Insani. Sebagai pusat kegiatan Rehabilitasi.³⁹

Dimana saat itu mempunyai 20 klien laki-laki rawat inap dan 6 klien perempuan. Untuk klien laki-laki dan perempuan terpisah dengan tempat yang berbeda.

³⁹Dokumentasi Yayasan Dharama Wahyu Insani.

Kelien yang di rumah facility berupa kiriman dari Polres, Bapas, BNNP/BNNK Bengkulu dan atau permintaan kelien sendiri atau kiriman keluarga dan orang tua. Dharama Wahyu Insani ini di pilih dianggap memiliki suatu problem cara mengubah prilaku dan pola pikir dalam mengembalikan ke normal kembali dan Dharama Wahyu Insani ialah salah satu yang bernaungan di bawah Kementrian Sosial (KEMENSOS).

Dharma Wahyu Insani atau dikenal dengan rumah Malle merupakan yayasan yang beralamat di Jl. SGO No. 01. RT/03. RW/01 Kel. Dwi Tunggal Curup Rejang Lebong dengan adanya Yayasan Dharama Wahyu Insani menjadi suatu yang menjadikan perubahan bagi pecandu NAPZA oleh karenanya yayasan ini sangatlah penting bagi PEMDA setempat.

2. Kondisi Objektif Wilayah

Dharma Wahyu Insani terletak di Kecamatan Curup yang beralamat di Jl. SGO No. 01. RT/03. RW/01 Kel. Dwi Tunggal Curup Rejang Lebong.⁴⁰

⁴⁰ Dokumentasi Yayasan Dharama Wahyu Insani.

TABEL 4.1

Letak Geografis Dharma Wahyu Insani

<ul style="list-style-type: none">• Sebelah Timur berbatas dengan sawah Pak Pirdaus.
<ul style="list-style-type: none">• Sebelah Barat berbatas dengan Kebun Pak Sutrisno.
<ul style="list-style-type: none">• Sebelah Utara berbatas dengan rumah Pak Dedeng Supriatna.
<ul style="list-style-type: none">• Sebelah Selatan berbatas dengan dengan Jalan SOG .

Sumber: Buku profil Yayasan Dharma Wahyu Insani

6.2 Gambar Peta Wilaya Rejang Lebong



3. Tugas Pokok dan Fungsi Lembaga

1) Tugas Pokok Lembaga Rehabilitasi Dharma Wahyu Insani.

Dharma Wahyu Insani mempunyai tugas melaksanakan rehabilitasi terhadap penyalahguna atau pecandu narkotika, psikotropika, dan bahan adiktif lainnya, fasilitasi pengembangan metode rehabilitasi dan peningkatan kompetensi sumber daya manusia di bidang rehabilitasi, serta pelayanan wajib lapor.

2) Fungsi Lembaga Rehabilitasi Dharma Wahyu Insani.

- a. Penyusunan perencanaan, program, dan anggaran lembaga rehabilitasi.
- b. Pelaksanaan pelayanan kegawat daruratan medik terhadap penyalahguna dan/atau pecandu narkotika, psikotropika, dan bahan adiktif lainnya.
- c. Pelaksanaan pelayanan poliklinik umum dan spesialisik, apotek, serta pemeriksaan penunjang medik lainnya.
- d. Pelaksanaan detoksifikasi terhadap penyalahguna dan/atau pecandu narkotika, psikotropika, dan bahan adiktif lainnya.
- e. Pelaksanaan pelayanan terapi psiko edukasi dan psiko sosial termasuk metode therapeutic community terhadap penyalahguna dan/atau pecandu narkotika, psikotropika, dan bahan adiktif lainnya.

- f. Pelaksanaan pemberian pengetahuan dasar tentang adiksi kepada penyalahguna dan/atau pecandu narkoba, psikotropika, dan bahan adiktif lainnya.
- g. Pelaksanaan pemberian dan penyiapan keterampilan terhadap penyalahguna dan/atau pecandu narkoba, psikotropika, dan bahan adiktif lainnya.
- h. Pelaksanaan asesment persiapan program rehabilitasi dan pasca rehabilitasi bagi penyalahguna dan/atau pecandu narkoba, psikotropika, dan bahan adiktif lainnya.
- i. Pelaksanaan pembekalan untuk persiapan kembali ke dalam masyarakat dan keluarga bagi penyalahguna dan/atau pecandu narkoba, psikotropika, dan bahan adiktif lainnya.
- j. Pelaksanaan persiapan pemantauan pemulihan penyalahguna dan/atau pecandu narkoba, psikotropika, dan bahan adiktif lainnya.
- k. Pelaksanaan pengkajian metode rehabilitasi guna peningkatan efektifitas dan efisiensi proses rehabilitasi.
- l. Penerimaan wajib lapor penyalahguna dan/atau pecandu narkoba, psikotropika, dan bahan adiktif lainnya serta pelayanan bantuan saksi ahli medis.
- m. Fasilitasi penyelenggaraan peningkatan kompetensi dan praktek pengkajian dan penelitian pelayanan rehabilitasi medis dan sosial termasuk di dalamnya modifikasi penerapan

metode therapeutic community dan metode penunjang lainnya untuk petugas.

- n. Pelaksanaan pemberian bantuan informasi dalam rangka pemutusan jaringan peredaran gelap narkoba berdasarkan hasil asesment terhadap penyalahguna dan/atau pecandu narkoba, psikotropika, dan bahan adiktif lainnya.
- o. Pelaksanaan penyelenggaraan database yang up to date di lingkungan lembaga rehabilitasi.
- p. Pelaksanaan ketatausahaan dan rumah tangga lembaga rehabilitasi.
- q. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan perencanaan, program, dan anggaran lembaga rehabilitasi.

4. Visi dan Misi

VISI

“Dwin Foundation memiliki keinginan dan tekad untuk memberikan edukasi pelatihan dan keterampilan dengan rasa kasih tanpa pilih kasih terhadap semua penyalahguna narkoba yang hakikatnya menampung dan memberikan pelayanan bagi korban penyalahguna narkoba untuk tidak menggunakan atau menyalahgunakan narkoba kembali dan mempersiapkan pecandu/klien mampu kembali berperan dalam masyarakat dan mampu untuk produktif”.

MISI

1. Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang adiksi.
2. Mendukung program pemerintah Indonesia Tanpa Narkoba.
3. Memberi bimbingan edukasi kepada lapisan masyarakat dan khususnya generasi mudah terhadap bahaya narkoba.
4. Meningkatkan bimbingan dan pembinaan “*vocational*” terhadap korban penyalahgunaan narkotika.
5. Meminimalisir angka kematian, penularan dan diskriminasi ODHA.
6. Mewujudkan generasi mudah tanpa narkoba.
7. Mensinergikan nilai dan budaya Indonesia didalam pelaksanaan program

5. Motto

“Generasi Hebat, Generasi Cerdas, Mari Bersama Menuju Masa Depan Gemilang”⁴¹

⁴¹ Dokumentasi Yayasan Dharama Wahyu Insani.

4.3 Gambar Struktur Organisasi Lembaga Yayasan Dharma Wahyu Insani

Struktur Lembaga



Kandar Iskandar

Pembina



FEMMY SARNIANZAH

Ketua Cabang Bengkulu



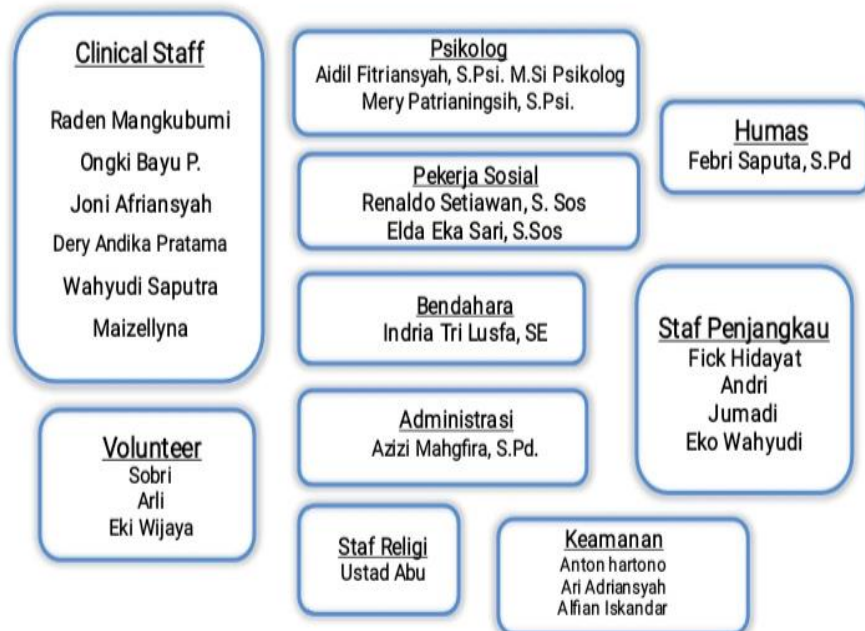
GUSTI AFRIANSYAH, ICARA

Konsultan Program



Meldhi Agung Tri Prastio

Program Manager



6.3 Gambar Schedule activity

TIME	SEMIN			SELASA			RABU			KAMIS			JUMAT			SABTU			MINGGU		
	WAKE UP CALL	PRAYER TIME	SLEEP BACK	WAKE UP CALL	PRAYER TIME	SLEEP BACK	WAKE UP CALL	PRAYER TIME	SLEEP BACK	WAKE UP CALL	PRAYER TIME	SLEEP BACK	WAKE UP CALL	PRAYER TIME	SLEEP BACK	WAKE UP CALL	PRAYER TIME	SLEEP BACK	WAKE UP CALL	PRAYER TIME	SLEEP BACK
4:30																					
04:40 - 05:00																					
05:00 - 06:20																					
6:20																					
06:20 - 07:00																					
07:00 - 07:45																					
07:45 - 08:00																					
08:15 - 09:15																					
09:15 - 10:00																					
10:15 - 11:45																					
12:10 - 12:20																					
12:30 - 13:10																					
13:45 - 15:00																					
15:30 - 15:40																					
16:00 - 17:30																					
17:30 - 18:00																					
18:00 - 18:30																					
18:30 - 19:15																					
19:15 - 19:30																					
19:30 - 20:15																					
20:15 - 22:00																					
20:15 - 22:00																					
21:15 - 22:00																					
22:00 - 23:30																					
23:00																					

Format Daily Schedule Activity Dharma Wahyu Insani

Jadwal keseharian resident dalam menjalani program di Yayasan Dharma Wahyu Insani yang sudah tersusun secara terstruktur dan bersifat fleksibel. Tujuannya adalah membentuk suatu pola hidup yang baik dan sehat bagi seorang resident serta secara bersama-sama oleh seluruh komunitas.

1. *Shalat subuh*

Merupakan kewajiban bagi seorang resident yang beragama Islam. Selain kewajiban juga adalah merupakan suatu culture yang berlaku serta wajib untuk dijalankan untuk membentuk suatu pondasi yang kuat dari segi spiritual.

2. *Sleep back*

Melanjutkan tidur yang bertujuan untuk mengistirahatkan fisik, mental serta pikiran agar lebih segar dan siap untuk menjalani schedule yang akan di jalankan.

3. *Wake up, personal time (membersihkan dan merapikan kamar tidur)*

Bangun dari tidur untuk menjalankan aktivitas harian, selanjutnya resident membersihkan dorm masing masing. Tujuannya adalah untuk memelihara kebersihan dorm serta memupuk rasa sense of belonging terhadap lingkungan.

4. *Wash up, double check personal things*

Mandi pagi yang dilakukan dan bersifat wajib bagi seluruh resident agar tubuh lebih segar dan bersih untuk menjalani activity yang ada. Double check personal item bertujuan untuk memelihara rasa sense of belonging terhadap segala sesuatu barang pribadi masing masing resident serta menjaga kerapiannya.

5. *Take floor*

Keseluruhan dari family sudah ada di floor dan siap menjalani activity dengan segala responsible serta fungsinya masing masing.

6. *Personal time (department)*

Bertujuan untuk mempersiapkan rumah agar tetap terlihat Pride and Quality serta menimbulkan rasa nyaman bagi tiap resident.

7. *Breakfast*

Sarapan pagi bersama sama di meja makan sebelum memulai activity harian yang bertujuan untuk menambah energi agar fokus dalam menjalani hari.

8. *Opening Rumah house*

Tanda bahwa rumah telah di buka dimana Staff on duty disertai oleh leader of The day melakukan double check pada tiap department yang ada untuk memastikan dalam keadaan Pride and Quality.

9. *AM Meeting*

Sebuah tools of the Rumah male yang bersifat sakral dilakukan sebelum menjalani hari yang mana morning meeting itu sendiri membahas issue dalam rumah, feeling masing masing resident,

announcement, awareness, awareness board, personal pull up dan intra pull up yang semuanya dilakukan dalam first half. Dalam second half resident diberikan kesempatan untuk sedikit mengendurkan ketegangan setelah mengikuti first half dengan mengadakan news, re reading, weather forecaster, serta re song. Dalam morning meeting juga dilakukan pengangkatan issue-issue negative yang ada dan mengangkat suggest konsep yang berupa Theme Of The Day sebagai acuan nilai yang ingin dituju dalam satu hari kedepan.

10. *Job function*

Resident menjalankan tugas untuk membersihkan rumah serta department masing masing yang tujuannya selain untuk menimbulkan rasa sense of belonging terhadap apa yang telah dipercayakan untuk dijaga kebersihannya, juga sebagai pengaplikasian untuk meningkatkan rasa tanggung jawab yang harus dimiliki oleh setiap resident.

11. *Orientasi Group*

Group yang bertujuan untuk mengenalkan aturan dan tata tertib, do and don't dalam rumah, serta pengenalan program. Dalam group ini juga di jelaskan mengenai apa isi dari buku panduan program dan bagaimana cara pengaplikasiannya yang diikuti oleh all resident yang ada di rumah.

12. *Religi session*

Merupakan kewajiban dan culture dalam rumah bagi setiap resident untuk menjalankan tanggung jawab sebagai umat beragama.

13. *Lunch*

Makan siang setelah setengah hari beraktivitas yang bertujuan untuk menambah kekuatan fisik guna menjaga kestabilan tubuh serta mempersiapkan tubuh untuk setengah hari ke depan.

14. *Group*

Suatu bentuk transfer knowledge baik itu berbentuk intelektual input maupun berupa sarana release feeling dan lain lain.

15. *Religi session*

Merupakan kewajiban dan culture dalam rumah bagi setiap resident untuk menjalankan tanggung jawab sebagai umat beragama.

16. *Seminar*

Suatu bentuk transfer knowledge serta intelektual input bagi resident yang dapat menjadi bekal bagi seorang resident untuk dapat mempertahankan recovery nya nanti.

17. *Recreation hour*

Waktu yang diberikan agar resident dapat sedikit mengistirahatkan fisik serta pikiran setelah melewati setengah hari menjalani aktivitas yang padat dan melelahkan. Dalam masa ini dapat diisi dengan reading session, music session, tv session ataupun dengan sport activity, salah satu bentuk management burn out.

18. *Sessi*

Suatu tools dalam rumah yang diberikan sebagai sarana dimana berisikan teguran yang diberikan terhadap resident yang

menyalahi aturan dan norma yang berlaku dalam rumah melalui group therapy (personal pull up, intra pull up, first session, second session,)

19. *Dinner*

Makan malam yang dilakukan oleh semua resident secara bersama-sama yang bertujuan untuk menambah energi serta menjaga kestabilan kondisi tubuh.

20. *Closing department*

Merapikan kembali masing masing department agar tetap dalam keadaan Pride and Quality serta tidy and clean sebelum curfew.

21. *Wrap up / Relection*

Suatu sesi penutup hari yang dimana di dalamnya merupakan evaluasi dan feedback secara keseluruhan mengenai jalannya hari yang sudah dilewati.

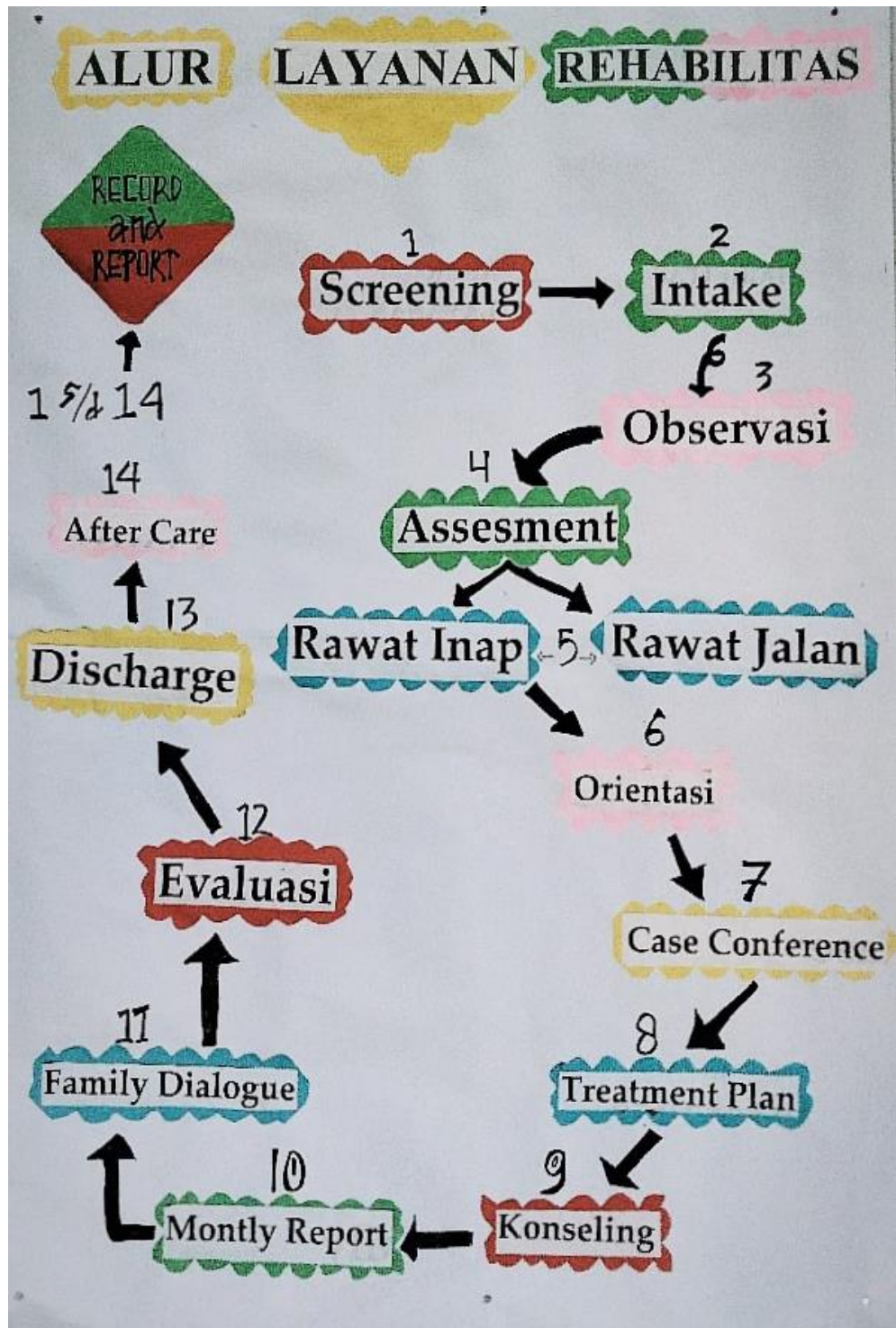
22. *Feet off the floor dan curfew*

Waktu dimana seluruh resident meninggalkan floor / main Rumah male untuk kembali ke dorm masing masing untuk beristirahat setelah seharian penuh menjalani aktivitas yang padat dan melelahkan serta untuk mempersiapkan diri untuk menjalani aktivitas keesokan harinya.

23. *Closing house*

Tanda penutupan rumah untuk hari yang bersangkutan yang dilakukan oleh staff on duty beserta leader of the day. Yang dilakukan adalah double check semua lampu, pintu, jendela, department dalam keadaan off.

4.5 Alur Layanan Rehabilitas



Konsep *Theraphy* Yayasan Dharama Wahyu Insani antara lain :

1. *Therapeutic Community (TC)*.
2. *Cognitive Behaviour Theraphy (CBT)*.
3. 12 Langkah (*NA*).
4. *Theraphy* Meditasi.
5. *Spiritual Session*.

Yayasan Dharama Wahyu Insani melihat kebutuhan gangguan pengguna zat semakin *variable*, sehingga Yayasan Dharama Wahyu Insani mengkombinasikan *treatment modalitas* yang di sesuaikan dengan kebutuhan klien (*based on Client need*) hal ini bertujuan untuk dapat memaksimalkan pemulihan yang hadapi oleh resident, sehingga resident memiliki *skill* yang *variabel* dan mudah diterima dalam kehidupan sehari-hari. Dari kombinasi *theraphy* yang diberikan oleh Yayasan Dharama Wahyu Insani meliputi metode ;

- a) *Therapeutic Community* adalah Sekelompok orang yang mempunyai masalah yang sama, mereka berkumpul untuk saling bantu dalam mengatasi masalah yang dihadapinya. Dengan kata lain, *man helping man to help himself*, yaitu seorang menolong orang lain untuk menolong dirinya sendiri. Konsep *therapeutic Community (TC)* yaitu menolong diri sendiri, dapat dilakukan dengan adanya keyakinan bahwa:

1. Setiap orang bisa berubah.
2. Kelompok bisa mendukung untuk berubah.
3. Setiap individu harus bertanggung jawab.
4. Program terstruktur dapat menyediakan lingkungan yang aman dan kondusif bagi perubahan.
5. Adanya partisipasi aktif.

Dalam metode ini klien diarahkan untuk memiliki rasa memiliki terhadap komunitas, yang bertujuan untuk membentuk prilaku keseharian klien.

- b) *Cognitive behaviour therapy (CBT)* prinsip dasar adalah bahwa cara seseorang berpikir dalam situasi tertentu akan berpengaruh terhadap emosional dan fisik seseorang dimana akan dapat mengubah perilaku seseorang tersebut. Dalam metode *CBT* diharapkan klien mempunyai pola berpikir yang baik sehingga dapat merubah perilaku yang ada sebelumnya menjadi perilaku yang lebih baik dan baru.
- c) 12 Langkah metode 12 langkah adalah salah satu pegangan dasar atau *basic* seorang pecandu dalam kehidupan pemulihannya. 12 langkah telah terbukti efektif untuk membawa perubahan karakter yang diperlukan untuk proses pemulihan dari ketergantungan maupun masalah lain di luar ketergantungan. Pecandu menjalani kehidupan yang berbeda dengan non pecandu, terutama dalam upaya menghayati suatu pengalaman. Pada umumnya pecandu mempersingkat penghayatan pengalaman dengan menggunakan zat, sehingga ketika mereka berhenti menggunakan zat, mereka kehilangan kendali dan tidak tahu apa yang harus dilakukan untuk menghayati pengalaman tersebut.⁴²

Disinilah fungsi 12 langkah sebagai salah satu metode dalam menjalani pemulihan mereka kedepannya. Banyak poin dan langkah yang akan menjadi landasan mereka dalam menghayati pengalaman mereka.

- a) *Therapy Meditasi* dalam menunjang pemulihan diperlukan ketenangan dan kenyamanan yang bertujuan untuk dapat menjadikan seseorang menjadi lebih sehat jasmani dan rohani.
- b) *Spiritual session* sebagai bentuk perbaikan mental spiritual untuk menunjang pemulihan agar dapat berjalan seimbang

⁴² Dokumentasi Yayasan Dharama Wahyu Insani.

dengan nilai-nilai keagamaan didalam diri seorang penyalahguna zat.

6. Tahapan-tahapan yang di jalani resident di rumah rehabilitasi

a) Tahap I *Observasi* (0-15 Hari)

Pada masa ini Resident dapat *observasi* lingkungan dan program yang berjalan dan didampingi oleh incharge / senior resident. Resident diharuskan mengisi *form Concern* serta berkas-berkas yang lainnya. Juga dilakukan *Assesment* antara lain:⁴³

- 1) *Assesment* Medis (dilakukan penilaian dari pihak medis untuk kelayakan menjalani rehabilitasi)
- 2) *Assesment* Psikolog (dilakukan penilaian secara psikologis oleh dokter ahli psikolog yang ditunjuk oleh pihak Yayasan)
- 3) *Assesment* konselor (dilakukan penilaian untuk menentukan rawatan yang dijalani klien).

b) Tahap II *Orientation* (45 Hari)

Pada masa ini klien mulai diberikan pengenalan, pemahaman dan tujuan program yang ada di Yayasan Dharama Wahyu Insani. Tujuannya ialah untuk dapat meningkatkan penerimaan dan pemahaman program yang ada di Yayasan Dharama Wahyu Insani. Resident mulai diberikan materi mengenai pemahaman program tujuan agar resident dengan mudah dapat menerima budaya dan aturan yang ada di Yayasan Dharama Wahyu Insani. Pada masa ini counselor adiksi atau intake counselor mulai memberikan rancangan rawatan sesuai dengan *assessment* yang ada.

⁴³ Dokumentasi Yayasan Dharama Wahyu Insani.

Materi Phase orientasi pemahaman dan kriteria ke Phase kedamaian:

- 1) Hafal dan memahami *The Creed*.
- 2) Hafal dan memahami *serenity Prayer*.
- 3) Hafal dan memahami *Four Structur Five Pillar*.
- 4) *Unwritten Philosophies* 15, Jargon (Fumble & Terminologi) 20.
- 5) *Break Down* makna step 1-3 dalam bentuk *Theme Writing* 250 kata.
- 6) *Break Down SWOT (Strength, Weakness, Opertunity, Threats) Honesty, Who am I, Why I'm here*. Dalam bentuk *Theme Writing* 500 kata.
- 7) Wajib mengikuti 10 seminar dan meminta Sign Mayor On Duty.
- 8) Wajib membawakan Barang *Pull up, Annoucement* dan *Awareness* setiap hari.
- 9) Membuat *Accountability* kenaikan *Phase* dan *Evaluation All family*.

c) Tahap III Kedamaian (45 Hari).

Pada masa ini resident mulai menjalankan program prilaku, emotional, dan edukasi. Tujuan untuk pementapan *cognitive* (pola pikir) sehingga klien mempunyai perbaikan sudut pandang terhadap adiksi pada diri resident). Dan masa ini juga resident sudah mempunyai *schedule* dan kriteria sesuai dengan *issue* personal pada diri resident. Resident mulai menerima *theraphy* secara intensif dari *issue* yang ada pada diri resident, dan hal tersebut disesuaikan dengan rencana rawatan dalam satu minggu resident mulai mempersentasikan materi dan *treatment* yang klien terima sebagai salah satu syarat klien melanjutkan ke tahap selanjutnya kriteria menguasai materi *Relapse Prevention, CBT based on issue*.

Materi *Phase* kedamaian pemahaman dan kriteria ke *Phase* keberanian :

- 1) Hafal dan memahami Step 4-8
- 2) Wajib *Confrontation* 5 orang perhari selama 15 hari dan meminta sign Mayor On Duty.
- 3) *Break down Step* 4-8 dalam bentuk *Theme Writing* 250 kata.
- 4) Menjalankan *Spesial Group Probling*.
- 5) *Break Down Unwriting Philosophies (Blind Faith, Act As If, Responsible Care and Concen, It's Better to give Than to Receive)* 250 kata.
- 6) Menjadi *Subject mix Confrontation*.
- 7) Konseling All Staff dan wajib di tanda tangani Mayor On Duty dan staff.
- 8) Aktif dalam setiap kegiatan.
- 9) Wajib membawakan *issue* selama 3 kali 1 minggu dan di tanda tangani oleh Mayor On Duty.
- 10) Membuat Seminar *Tools Of the House, Pull Up Board dan Confrontation*.
- 11) Menjalankan Task Konselor.

d) Tahap IV Keberanian (45 Hari).

Pada tahap ini resident lebih diarahkan untuk dapat mulai memperbaiki komunikasi dan hubungan dengan keluarga agar keluarga dapat ikut serta dalam memberikan *support system* yang baik dalam pemulihan resident. Di tahap ini juga klien lebih ditekankan untuk dapat memberikan kontribusi yang baik terhadap progam dengan lebih memberikan bimbingan ke adik *phase* hal ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa kepedulian pada diri resident di tahap ini juga resident di fokuskan pada *theraphy* modalitas yang ada, sesuai dengan kebutuhan resident.

materi *Phase* keberanian pemahaman dan kriteria ke *Phase* kebijaksanaan;

- 1) Hafal dan memahami *Step* 9-12.
- 2) *Break Down Step* 9-12 dalam bentuk *Theme Writing* 300 kata.
- 3) Wajib menjalankan *Family Dialog*.
 - 4) *Break Down Unwritten Philosophies (To Be aware Is To Be Alive, Personal Grow Before Vested Status, Life skill, You Can't it unless you give it's away, Role Modeling)* dalam bentuk *Theme writing* 500 kata serta menjalankan task Konselor.

e) Tahap V Kebijaksanaan (30 Hari).

Pada masa ini resident mulai di tanamkan mengenai *management of relapse* agar tujuan resident dapat menguasai pengetahuan terhadap kejatuhan resident mulai diarahkan untuk mempunyai rencana *after program* bertujuan agar resident mempunyai tujuan yang jelas setelah klien menyelesaikan program resident diarahkan untuk mengembangkan *vocational* dan *survival skill* dalam hidup serta bersosial didalam keluarga mulai membuat evaluasi akhir program sesuai dengan materi yang diarahkan *teks plan* yang ada (*self evaluation*) resident menjalani *family Confrontation* di akhir program rawatan.⁴⁴

⁴⁴ Dokumentasi Yayasan Dharama Wahyu Insani.

6. Data Dharma Wahyu Insani

TABEL 4.2

Gedung Dharma Wahyu Insani

No	Nama Gedung	Sumber Dana	Tahun Kontrak	Luas Gedung	Jumlah Gedung	ket
1	2	3	4	5	6	7
1	Yayasan Dharma Wahyu Insani	Yayasan Dharma Wahyu Insani	2016	400M ²	1	-

Sumber: Dokumentasi Dharma Wahyu Insani

7. Paparan Hasil Penelitian

Pada bab pendahuluan telah dipaparkan bahwa penelitian ini terfokus pada Upaya Devisi Konselor Adiksi Dharma Wahyu Insani Dalam Mengubah Pola Pikir Dan Prilaku Resident Penyalahguna Napza Di Rejang Lebong yang ada di rumah Rehabilitasi Narkoba, karena dalam hal ini upaya apa saja yang dilakukan oleh konselor adiksi dalam mengubah pola pikir dan prilaku korban penyalah guna Napza. Guna memperoleh informasi tersebut, fokus masalah tersebut diformulasikan dalam beberapa sub fokus. Sub fokus tersebut bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya.

Sub fokus penelitian ini terdiri dari dua sesuai dengan rumusan masalah yang ada. Sementara informan yang di wawancarai 5 orang informan sebagaimana terlihat pada uraian data yang telah direduksi di bawah ini.

a. Bagaimana Upaya Devisi Konselor Adiksi Dharma Wahyu Insani Dalam Mengubah Pola Pikir Dan Prilaku Resident Penyalahguna Napza Di Rejang Lebong.

Dalam memperoleh informasi tentang sub fokus di atas, dibuat beberapa pertanyaan sebagai pedoman wawancara sebagai berikut:

Menurut anda apa itu pola pikir dan prilaku, dan faktor apa saja yang menyebabkan gangguan pola pikir dan prilaku pada orang yang bermasalah dengan penyalahguna Napza? Ketika ditanya hal ini kepada konselor adiksi akan menjawab penyebab gangguan pola pikir dan prilaku adalah sesuatu penyakit kronis yang dialami oleh seseorang penyalahguna Napza, hingga mempunyai pola pikir dan prilaku yang menyimpang dikarenakan apa bila seseorang telah bermasalah dengan Napza maka akan terjadi penumpukan dopamin di bagian otak hingga menjadi penyakit kronis, kambuhan, khas dengan pencarian dan penggunaan kompulsif, dengan konsekuensi membahayakan. Oleh karena itu dalam hal ini lembaga Dharma Wahyu Insani ialah lembaga yang bekerja didalam bidang rehabilitasi penyalahguna Napza.

Hal di atas terlihat pada jawaban informasi seperti konselor adiksi yang mengenai Upaya Devisi Konselor Adiksi Dharma Wahyu Insani Dalam Mengubah Pola Pikir Dan Prilaku Resident

Penyalahguna Napza Di Rejang Lebong, konselor adiksi Dharma Wahyu Insani Meldhi Agung Tri Prastio sebagai berikut:

“Dalam upaya mengubah pola pikir dan prilaku ini, tidak hanya semata-mata tugas konselor adiksi akan tetapi tugas semua staf yang ada, agar menjadikan resident kembali dan pulih seperti yang di harapkan oleh keluarga, termasuk juga keluarga yang menjadi pendukung utama dalam penyembuhan resident dalam mengubah pola pikir dan prilaku yang menyimpang, oleh karna itu elemen-elemen yang terkait seperti yakni seperti Pemerintahan Daerah, Dinas Sosial, TNI/POLRI, serta faktor pendukung lainnya.”⁴⁵

Begitu juga konselor adiksi di Dharma Wahyu Insani Elda Eka Sari, S. Sos sebagai berikut:

“Menurut saya upaya dalam mengubah pola pikir dan prilaku di rumah rehabilitasi ini ialah dengan adanya program-program *therapeutic community (TC)*, *confrontation* (Teguran secara Langsung), melakukan seminar *perfase*, serta melakukan konsultasi ke dokter Psikolog.”⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas, tergambar bahwa mengubah pola pikir dan prilaku adalah suatu program yang akan di laksanakan dalam rumah rehabilitasi dikarenakan dalam hal ini upaya mengubah pola pikir dan prilaku harus penjalan kan program

⁴⁵ Meldhi Agung Tri Prastio wawancara tanggal 03 Juni 2022.

⁴⁶ Elda Eka Sari, S. Sos, wawancara tanggal 03 Juni 2022.

satu persatu dalam tahap penyembuhan atau pemulihan terhadap penyalahguna Napza.

Dalam mengubah pola pikir dan perilaku tentunya konselor adiksi membutuhkan langkah-langkah dan upaya, maka dari itu pertanyaan peneliti selanjutnya adalah apa upaya yang dilakukan para konselor adiksi dalam mengubah pola pikir dan perilaku? Ketika ditanya tentang hal itu para konselor adiksi menjawab upaya apa saja yang dilakukan salah satunya menjadi suatu lembaga untuk masyarakat dalam mengatasi masalah penyalahguna Napza.

Sesuai dengan yang diungkapkan konselor adiksi Dharma Wahyu Insani Raden Mangkubumi sebagai berikut:

“Dalam mengubah pola pikir dan perilaku bagi penyalahguna Napza ialah salah satunya ialah komunitas yaitu seluruh staf yang ada untuk menjalankan seluruh program-program yang ada seperti *therapeutic community (TC)*, *Narcotics Anonymous (NA)*, *confrontation* (Teguran secara Langsung), Group Seminar, Konsling, dan menjalankan semua program-program dan dapat memahami program dan isi rumah rehabilitasi”⁴⁷

Begitu juga yang diungkapkan konselor adiksi Dharma Wahyu Insani Ongki Bayu Purnomo sebagai berikut:

“Terhadap upaya yang dilakukan dalam mengubah pola pikir dan perilaku yaitu kita harus terdahulu memahami karakter resident yang mana dalam hal ini biasanya resident mempunyai

⁴⁷ Raden Mangkubumi, wawancara tanggal 04 Juni 2022.

pola pikir yang keras, yang pertama kita lakukan yaitu pemahaman tentang penyalahgunaan adiksi, pendekatan dengan konsling seperti konsling individu, konsling keluarga, konsling sosial, serta konsling pernikahan. Serta dapat mengembangkan bakat ataupun keahlian si resident seperti halnya membuat kerajinan tangan serta memberi edukasi-edukasi yang positif terhadap resident”⁴⁸

Berdasarkan hasil observasi pada hari Jum’at, 03 Juni 2022, dalam menjalankan program-program di rumah rehabilitasi ini setiap hari dilaksanakan tanpa ada waktu luang dari jam ke jam tidak ada sedikitpun waktu luang dan di isi dengan jadwal yang telah ada.

Sama juga pendapat konselor adiksi Dharma Wahyu Insani Febri Saputra, S. Pd. I sebagai berikut:

“Upaya merubah pola pikir dengan cara memberikan seminar atau materi kepada klien rehabilitasi, dimana sebelumnya bahwa yang dilakukan selama ini merupakan hal yang benar, setelah diberikan materi maka akan dijelaskan kepada mereka bahwa hal tersebut salah. Salah satu contoh: diluar mereka sering berbicara kasar, namun masuk rehab dan mendapatkan materi tentang cara berkomunikasi efektif klien memahami bahwa berbicara kasar merupakan hal yang salah, secara tidak langsung klien pola pikir klien mengenai komunikasi akan secara perlahan berubah, untuk tingka laku sendiri dengan cara memberikan teguran kepada resident, dalam hal ini sesama mereka yang memang dilakukan setiap hari, dengan ditegur

⁴⁸ Ongki Bayu Purnomo, wawancara 04 Juni 2022.

maka yang salah akan diberikan pembelajaran seperti menyikat WC, menyapu dan mengepel, membersihkan kaca. Dengan demikian klien tidak akan melakukan kesalahan yang sama, dan sebaliknya apabila klien diberikan penghargaan maka klien akan tetap akan melakukan hal yang baik atau mempertahankannya.”⁴⁹

b. Apa faktor penghambat Konselor Adiksi Dharma Wahyu Insani Cabang Rejang Lebong Dalam Mengubah Pola Pikir Dan Prilaku Resident Penyalahguna Napza

Dharma Wahyu Insani membina orang yang bermasalah dengan penyalahgunaan Napza guna mengatasi pemulihan dari efek penyalahguna Napza. Konselor adiksi mempunyai masalah hambatan dalam melaksanakan pembinaan terhadap orang yang bermasalah dengan Napza.

Dalam memperoleh informasi tentang sub fokus di atas, di buat beberapa pertanyaan sebagai pedoman wawancara sebagai berikut: Bagaimana respon keluarga dalam mendukung pemulihan, dan apa saja faktor penghambat dalam melakukan program-program mengubah pola pikir dan prilaku? Ketika ditanya hal ini jawaban mereka ialah orang tua merespon sangat baik dan mendukung untuk pemulihan terhadap anak dan konslor adiksi pun bekerja sesuai dengan program-program yang ada, akan tetapi memang ada faktor-faktor penghambat kelancaran konslor adiksi dalam

⁴⁹ Febri Saputra, S. Pd.I wawancara 05 Juni 2022

mengubah pola pikir dan perilaku, seperti adanya keparahan terhadap kecanduan.

Hal diatas terlihat pada jawaban informasi yakni konselor adiksi Dharma Wahyu Insani Melhdi Agung Tri Prastio sebagai berikut:

“Ada beberapa hal yang menjadi penghambat dalam merubah pola pikir dan perilaku seperti belum ada penerimaan diri dari diri si resident, keterbelakangan pendidikan seperti hanya menginjak Sekolah Dasar, dari segi umur, serta masih aja keluarga yang belum siap untuk anaknya menjalankan rehabilitasi, resident memiliki perilaku yang membandel serta residen mengalami ketergantungan zat yang sangat parah.”⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara, tergambar bahwa dalam menjalankan program dalam rehabilitasi masih ada hambatan-hambatan atau tantangan yang harus di hadapi konselor adiksi selama menjalankan program.

Selain dari pengaruh dan hambatan di atas, konselor adiksi juga harus bekerja keras tanpa lelah untuk mengubah pola pikir dan perilaku resident.

Hal ini di ungkapkan juga konselor adiksi Dharma Wahyu Insani Elda Eka Sari, S. Sos sebagai berikut:

“Mengubah pola pikir dan perilaku ialah tugas konselor adiksi akan tetapi dalam menjalankan program ada beberapa hambatan yang harus dihadapi mengenai mengubah pola pikir

⁵⁰ Meldhi Agung Tri Prastio, wawancara tanggal 03 Juni 2022.

dan perilaku seperti tidak ada penerimaan diri dari resident, dual diagnosis (penggunaan lem aibon), mempunyai sifat pemalas dalam menjalankan program, keras kepala, serta adanya rasa ingin melarkan diri hingga hal tersebut berefek kepada resident yang lain.”⁵¹

Adapun yang diungkapkan konselor adiksi Dharma Wahyu

Insani Raden Mangkubumi sebagai berikut:

“Hambatan yang terjadi pada resident ialah datang dari individu itu sendiri seperti pecandu kesulitan untuk menerima hal baru, tidak bisa mengontrol emosi, menutup diri, tidak mau di tegur, masih sering melakukan hal-hal negatif meski itu hal kecil seperti mengambil makanan tidak ada sepengetahuan Mayor On Duty, membanding-bandingkan dirinya dengan orang lain, serta tidak bisa memahami diri sendiri.”⁵²

Begitu juga yang di ungkapkan konselor adiksi Dharma Wahyu

Insani Ongki Bayu Purnomo sebagai berikut:

“Faktor penghambat dalam mengubah pola pikir dan perilaku yaitu tidak jujur, tidak menerima hal baru, tidak ingin barbour, tidak mentaati aturan yang ada, susah di ajak berkomunikasi, emosi, keras kepala, tidak fokus dalam menjalankan program, serta semuanya aja, beberapa hal tersebut ialah hambatan bagi residen dalam mengubah pola pikir dan perilaku”⁵³

⁵¹ Elda Eka Sari, S. Sos, wawancara tanggal 03 Juni 2022.

⁵² Raden Mangkubumi, wawancara tanggal 04 Juni 2022.

⁵³ Ongki Bayu Purnomo, wawancara 04 Juni 2022.

Sama halnya yang di ungkapkan oleh konselor adiksi Dharma Wahyu Insani Febri Saputra, S. Pd. I sebagai berikut:

“Dalam mengubah pola pikir dan prilaku ialah tugas kami sebagai konselor adiksi, agar dalam mengubah pola pikir dan prilaku dapat dilaksanakan dengan baik. Tapi dalam menjalankan program ada beberapa hal yang menjadi penghambat mengubah pola pikir dan prilaku misalnya, klien yang sulit untuk beradaptasi, klien yang susah berkata jujur dan terbuka, masih ada klien yang ingin menggunakan kembali sehingga memerlukan pengawasan yang professional, masih ada sebagian dari keluarga yang tidak mendukung, masih ada konselor yang membantah perkataan konselor.”⁵⁴

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa faktor penghambat konselor adiksi dalam menjalankan program-program mengubah pola pikir dan prilaku adanya sesuatu tidak ada penerimaan diri pada diri resident, seperti susah beradaptasi pada lingkungan yang baru, mempunyai prilaku keras kepala, emosi, tidak mentaati aturan-aturan yang telah ada

Untuk mengatasi hambatan tersebut konselor adiksi akan lebih giat lagi menjalin hubungan berkomunikasi yang baik dengan resident sambil memberikan pemahaman tentang pentingnya melaksanakan sesuai dengan program yang ada dan menjadikan resident lebih baik lagi untuk kedepannya.

⁵⁴ Febri Saputra, S. Pd.I, wawancara 05 Juni 2022

B. PEMBAHASAN

1. Upaya Mengubah Pola Pikir Resident.

Pada bab teori telah diuraikan bahwa fungsi konselor adiksi sebagai informative, edukatif, konsultatif, resident yakni konselor adiksi memposisikan sebagai konselor adiksi yang berkewajiban menjalankan program-program, menyampaikan edukasi Napza kepada resident sebaik-baiknya sesuai dengan schedule yang ada serta konslor adiksi menyediakan dirinya untuk turut memikirkan dan memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi oleh resident, baik persoalan-persoalan pribadi, keluarga atau persoalan sosial, secara umum.

Pendapat ini memberikan justifikan bahwa konselor adiksi turut memikirkan persoalan resident, dalam artian konselor adiksi diharuskan berperan aktif dalam menjalankan program-program sesuai dengan fungsinya sebagai konselor adiksi dalam mengatasi masalah-masalah yang sedang dihadapi oleh resident.

Jika merujuk kepada teori diatas, konselor adiksi di Dharma Wahyu Insani sudah menjalankan perannya dengan baik, yakni berupaya menjelaskan edukasi-edukasi terhadap penyalahguna Napza serta meminta dukungan dari pihak keluarga orang-orang terdekat resident dan pihak lainnya yang berupa dukungan moril ataupun materil untuk mendukung kegiatan yang dilakukan oleh konselor adiksi didalam tahap pemulihan resident yakni dengan memberi edukasi-edukasi pemahaman

tentang peraturan yang ada di dalam rumah rehabilitasi ini sehingga program-program berjalan dengan baik.

2. Faktor penghambat Mengubah Pola Pikir dan Prilaku Resident.

Konselor adiksi dalam menjalankan program-program yakni mengubah pola pikir dan prilaku resident tentunya mengalami hambatan dalam melaksanakannya. Berdasarkan data yang diperoleh selama observasi dan wawancara maka tergambar bahwa faktor penghambat konselor adiksi dalam mengatasi mengubah pola pikir dan prilaku pertama, tidak ada penerimaan pada diri resident, belum bisa menerima hal baru, masih membawah prilaku-prilaku yang lama, tidak ada keterbukaan antara resident dan konselor adiksi. Selain itu, kurangnya kedisiplinan dan keseriusan resident menjadi faktor penghambat konselor adiksi dalam kelancaran program-program guna mengatasi mengubah pola pikir dan prilaku, karena banyaknya resident yang tidak serius, acuh tak acuh, dan berbohong dalam program.

Untuk mengatasi hambatan tersebut konselor adaksi akan lebih giat dan semangat lagi menjalankan program-program sambil memberikan pemahaman tentang edukasi penyalahguna Napza untuk kebaikan resident yang akan datang.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis penelitian yang dilakuakn peneliti mengenai “Upaya Devisi Konselor Adiksi Dharma Wahyu Insani Dalam Mengubah Pola Pikir Dan Prilaku Resident Penyalahguna Napza Di Rejang Lebong”

1. Upaya Dharma Wahyu Insani mengubah pola pikir dan prilaku berperan aktif dalam menjalankan program-program yang bersifat pemulihan dalam mengubah pola pikir dan prilaku resident, yakni dengan memberikan edukasi kepada resident melalui beberapa program-program yang ada didalam rumah rehabilitasi. Hal ini dapat dilihat dari program-program yang dilaksanakan yang aktif dan sesuai dengan schedule yang ada perubahan-perubahan terhadap resident yang telah menjalankan rehabilitasi.
2. Faktor penghambat konselor adiksi dalam mengubah pola pikir dan prilaku yakni ada beberapa resident yang belum bisa beradaptasi, belum mempunyai penerimaan diri, tidak ada kejujuran atau keterbukaan antara resident dan konselor adiksi.

B. Saran

Dari penelitian yang dilakukan dan agar skripsi ini dapat bermanfaat sesuai dengan harapan, penulis ingin memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Dharma Wahyu Insani diharapkan bisa memberikan suatu wadah dalam pelayanan rehabilitasi bagi penyalahguna Napza dan menjadi salah satu yayasan yang bisa memberikan manfaat untuk masyarakat dalam pelayanan rehabilitasi.
2. Bagi resident yang menjalankan rehabilitasi penyalahguna Napza agar bisa menjalankan apa-apa saja peraturan yang ada didalam rumah rehabilitasi agar menjadi insan yang lebih baik lagi dan bisa kembali kepada keluarga dan umumnya kepada masyarakat.
3. Bagi konselor adiksi diharapkan lebih meningkatkan lagi fasilitas yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan edukasi-edukasi bagi penyalahguna Napza, dan supaya terus mendukung dan memberikan bimbingan serta motivasi kepada penyalahguna Napza serta bisa menghasilkan pecandu menjadi insan yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Naila Rabiatul, *Konseling Individual Dengan Teknik Cognitive Behavior Therapy (Cbt) Untuk Mengubah Pola Pikir Negatif Eks Pengguna Narkoba Di Yayasan Cahaya Kusuma Bangsa*. Surakarta: Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah, IAIN Surakarta, 2020.
- Akbar, Prof. Dr. Husaini Usman dan Purnomo Setiadi, *Metodologi Penelitian Sosial Edisi Kedua*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Ambarwati, Isti Rachmah Agustin, "*Efektivitas Program Rehabilitasi BNN Pada Pecandu Narkoba*". Palembang, 2021.
- Arikunto, Suarsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar*. Jakarta: Bina Aksara, 1989.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Bahctiar, Irvan, "*Rehabilitas Bagi Pecandu Narkoba Di Yayasan An-Nur Balai Pengobatan/Wisma Rehabilitas K.H Supono Mustahab*". Purbalingga, 2018.
- BNK Padang,. *Buku Panduan Pencegahan Penyalahgunaan Peredaran Gelap Narkotika*. Padang: BNK Padang, 2015.
- Daranti, Kuntum Tri Rahma, "*Metode Rehabilitas Terhadap Pecandu Narkotika Yang Rawat Inap Di Yayasan Pusat Rehabilitas Narkoba*". Ar Rahma Palembang, 2016.
- Depdikbud, *kamus umum bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- Joni Aryansah, Dwi Tunggal, Rejang Lebong, Wawancara Tanggal 28 Febuari 2022.
- Kriyatono, Rahmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi Edisi Pertama*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Lahmuddin Lubis, *Landasan Dan Konseling Di Indonesia*, IAIN Press, 2011.
- Lisa FR, ,Juliana "*Narkoba, Psikotropika Dan Gangguan Jiwa. Tinjauan Dan Kesehatan Hukum*", Yogyakarta: Nuha Medika, 2013.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995.
- Profil Yayasan Dharama Wahyu Insani Cabang Rejang Lebong.

- Prisaria, Nusiriska, Jurnal, *Hubungan Pengetahuan Dan Lingkungan Sosial terhadap Tindakan Pencegahan penyalahgunaan Napza Pada Siswa SMA Negeri 1. Jepara: Universitas Diponegoro, 2012.*
- Radjah, Intan Imaningtyas Carolina L, *Inofasi Penyusunan Program Dan Pelaksanaan Assisment Bimbingan Dan Konseling Komprenshif Berbasis Information Dan Communicationtechnologies (ICT)*, Malang: Wineka Media, 2018.
- Saefulloh, Ahmad, *Muhasabah Sebagai Upaya Rehabilitasi Eks-Pecandu Narkoba Di Yayasan Suci Hati Padang. Jambi:2018.*
- Satya Joewana, Lidiya Harlina Martono Dan, *Membantu Pemulihan Pecandu Narkoba Dan Keluarganya, Bedoman Bagi Konselor Adiksi Di Masyarakat Dan Bagi Setiap Orang Yang Peduli Dan Telitih, 2005.*
- Sudarsono,. *Kenakalan Remaja; Prevensi, Rehabilitasi, dan Resosialisasi. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.*
- Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.*
- Sumiati, Jurnal, *Asuhan Keperawatan pada Klien Pasien Penyalahgunaan dan Ketregantungan NAPZA, Jakarta, Trans Info Media, 2009.*
- Syamsuridzal,. *Keluarga Anti Narkoba. Jakarta: Kompas Press, 2006.*
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar, Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2006.*
- Tazkiya, Ilmi, *Peran Konselor Adiksi Dalam Pemulihan Pecandu Narkoba Di Badan Narkotika Nasional Provinsi Riau, Riau, 2021.*
- Winarti, Euis, *Pengembangan Keperibadian, Jakarta: Lentera Ilmu Cendikia, 2012.*
- Willy, Heriadi, *“Berantas Narkoba Tak Cukup Hanya Bicara”*. UII Press Yogyakarta, 2005.



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Nomor: 73 Tahun 2022

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II DALAM PENULISAN SKRIPSI DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
- b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas tersebut;
- Mengingat : 1. Undang – undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2019 tentang STATUTA Institut Agama Islam negeri Curup;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 30 Tahun 2018 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 Tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447 tanggal 18 April 2018 Tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022;
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Istitut Agama Islam Negeri Curup;
- Memperhatikan : Berita acara seminar proposal Program Staudi Bimbingan dan Penyuluhan Islam tanggal 03 November 2021

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan Pertama : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Menunjuk Saudara :
1. Drs, Ngadri Yusro, M.Ag : 196906021995031001
2. Dita Verolyna, M.L.Kom : 198512162019032004
- Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa :
- N a m a : Arli
- N i m : 18661003
- Judul Skripsi : Upaya Institusi Penerima Wajib Laport Dwin Foundation Rejang Lebong Dalam Mengubah Pola Pikir dan Perilaku Orang Yang Bermasalah dengan Penggunaan Napza
- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan kontens skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Kelima : Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Keenam : Surat keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku;



- Tembusan >>
1. Bendahara IAIN Curup;
 2. Kasubbag AKA FUAD IAIN Curup;
 3. Dosen Pembimbing I dan II;
 4. Prodi yang Bersangkutan;
 5. Layanan Satu Atap (L1);
 6. Mahasiswa yang bersangkutan.



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/ 212 /IP/DPMP/TSP/V/2022

**TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 180.86.I Tahun 2020 Tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Dan Pengelolaan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat dari Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Curup Nomor : 133/In.34/FU/PP.00.9/05/2022 tanggal 27 Mei 2022 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Arli/ Tanjung Sari, 04 April 1997
NIM : 18661003
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi / Fakultas : Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) / Ushuluddin Adab dan Dakwah
Judul Proposal Penelitian : Upaya Devisi Konselor Adikasi Dharma Wahyu Insani Cabang Rejang Lebong Dalam Mengubah Pola Pikir dan Prilaku Resident Penyalahguna Napza
Lokasi Penelitian : Yayasan Rumah Male Kabupaten Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 30 Mei 2022 s/d 27 Agustus 2022
Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 30 Mei 2022

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong



Ir. AFNISARDI, MM
Pembina Utama Muda
NIP. 19630405 198203 1 015

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Curup
3. Kepala Yayasan Rumah Male Kabupaten Rejang Lebong
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : AR-LI
 NIM : 18661003
 FAKULTAS/PRODI : KEHUMASAN, ADAS, DAN DAERWAH
PEMBINAAN DAN PENYULUHAN ISLAM
 PEMBIMBING I : DR. KH. NGADELI YUSRO, M. Ag
 PEMBIMBING II : DIYA VEROLYNA, M. L. Kom.
 JUDUL SKRIPSI : Upaya Diksi Konselor Adiksi Dharma Wahyu
Insani Sebagai Peninggalan Dalam Masyarakat
Persepsi Masyarakat Pada Pukul Dan Perilaku Resident
Sebagai Perwujudan Negeri

* Kartu konsultasi ini harus dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;

* Diwajibkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkomunikasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan komunikasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kelain yang di sebekakan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : AR-LI
 NIM : 18661003
 FAKULTAS/PRODI : KEHUMASAN, ADAS, DAN DAERWAH
PEMBINAAN DAN PENYULUHAN ISLAM
 PEMBIMBING I : DR. KH. NGADELI YUSRO, M. Ag
 PEMBIMBING II : DIYA VEROLYNA, M. L. Kom.
 JUDUL SKRIPSI : Upaya Diksi Konselor Adiksi Dharma Wahyu
Insani Sebagai Peninggalan Dalam Masyarakat
Persepsi Masyarakat Pada Pukul Dan Perilaku Resident
Sebagai Perwujudan Negeri

Kami berpedapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,


(Signature)

DR. KH. NGADELI YUSRO, M. Ag
 NIP. 19650206 199503 1001

Pembimbing II,


(Signature)

DIYA VEROLYNA, M. L. Kom
 NIP. 19881816 2013 03 2004



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	14 / 2022 / 05	Perbaikan Bab I-III	Df	A-f
2	15 / 2022 / 05	Acc Bab I-IV	Df	A-f
3	16 / 2022 / 05	Perbaikan Bab IV	Df	A-f
4	17 / 2022 / 05	Acc Bab IV-V	Df	A-f
5	18 / 2022 / 05	Acc ke Pembimbing I	Df	A-f
6				
7				
8				



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	13 / 2022 / 05	Revisi Bab I-V	Mi	A-f
2	14 / 2022 / 05	Acc Bab I-III	Mi	A-f
3	15 / 2022 / 05	Acc Bab IV	Mi	A-f
4	17 / 2022 / 05	Acc Bab V	Mi	A-f
5				
6				
7				
8				

L

A

M

P

I

R

A

N

KETERANGA TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Meldhi Agung Tri Prastio

Jabatan : Konselor Adiksi

Menerangkan dengan sebenarnya

Nama : Arli

Nim : 18661003

Prodi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Upaya Institusi Penerima Wajib Lapori Dwin Foundation Rejang Lebong Dalam Mengubah Pola Pikir Dan Perilaku Orang Yang Bermasalah Dengan Penggunaan Napza”

Demikianlah surat keterangan ini di buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagai mestinya.

Curup, 03 Juni 2022
Yang menerangkan

Meldhi Agung Tri Prastio

KETERANGA TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elda Eka Sari, S.Sos

Jabatan : Konselor Adiksi

Menerangkan dengan sebenarnya

Nama : Arli

Nim : 18661003

Prodi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Upaya Institusi Penerima Wajib Lapori Dwin Foundation Rejang Lebong Dalam Mengubah Pola Pikir Dan Perilaku Orang Yang Bermasalah Dengan Penggunaan Napza”

Demikianlah surat keterangan ini di buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagai mestinya.

Curup, 03 Juni 2022
Yang menerangkan

Elda Eka Sari, S.Sos

KETERANGA TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Raden Mangkubumi

Jabatan : Konselor Adiksi

Menerangkan dengan sebenarnya

Nama : Arli

Nim : 18661003

Prodi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Upaya Institusi Penerima Wajib Lapori Dwin Foundation Rejang Lebong Dalam Mengubah Pola Pikir Dan Perilaku Orang Yang Bermasalah Dengan Penggunaan Napza”

Demikianlah surat keterangan ini di buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagai mestinya.

Curup, 04 Juni 2022
Yang menerangkan

Raden Mangkubumi

KETERANGA TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ongki Bayu Purnomo

Jabatan : Konslor Adiksi

Menerangkan dengan sebenarnya

Nama : Arli

Nim : 18661003

Prodi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Upaya Institusi Penerima Wajib Lapori Dwin Foundation Rejang Lebong Dalam Mengubah Pola Pikir Dan Perilaku Orang Yang Bermasalah Dengan Penggunaan Napza”

Demikianlah surat keterangan ini di buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagai mestinya.

Curup, 04 Juni 2022
Yang menerangkan

Ongki Bayu Purnomo

KETERANGA TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Febri Saputra, S. Pd.I

Jabatan : Konselor Adiksi

Menerangkan dengan sebenarnya

Nama : Arli

Nim : 18661003

Prodi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Upaya Institusi Penerima Wajib Lapor Dwin Foundation Rejang Lebong Dalam Mengubah Pola Pikir Dan Perilaku Orang Yang Bermasalah Dengan Penggunaan Napza”

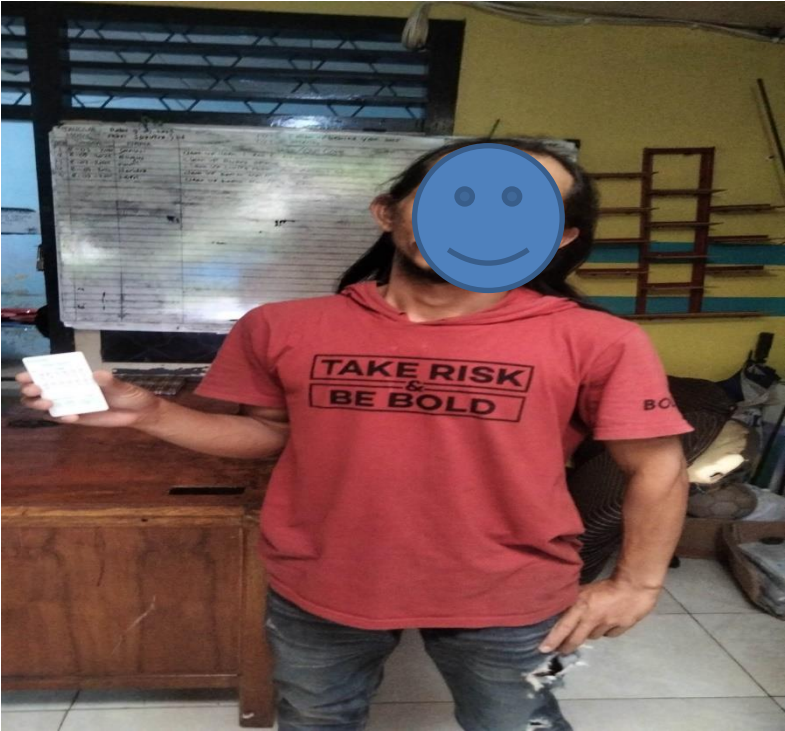
Demikianlah surat keterangan ini di buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagai mestinya.

Curup, 05 Juni 2022
Yang menerangkan

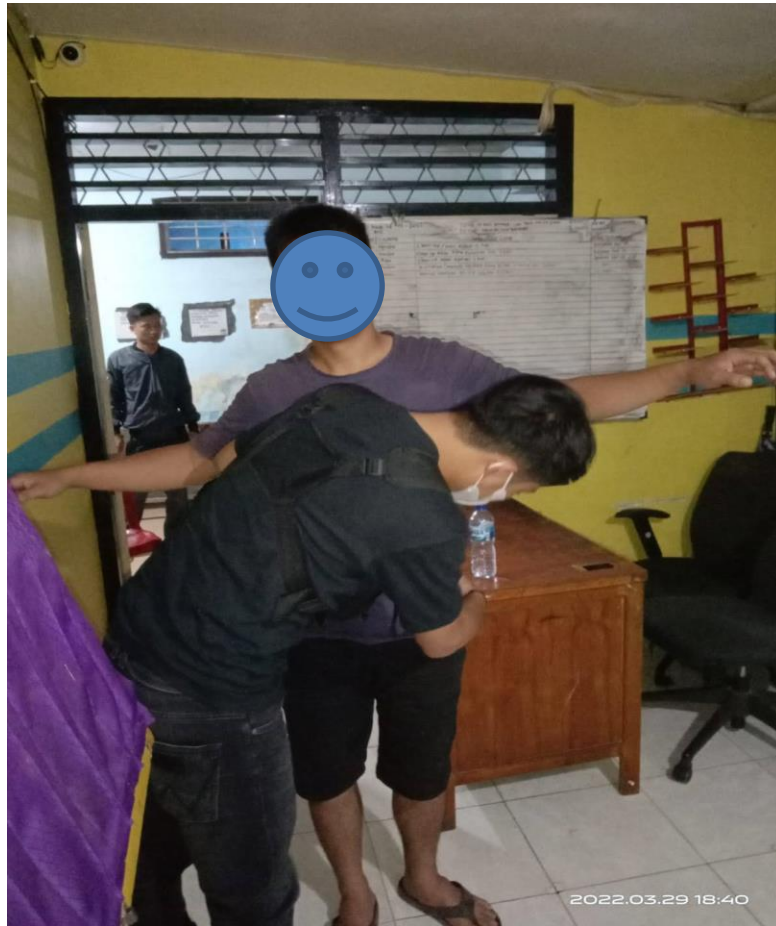
Febri Saputra, S. Pd. I



Resident Langsung Diantar Dari Pihak Keluarga Untuk Di Rehabilitasi



Resident melakukan Urin Tes (UT)



Pengecekan Resident Yang Baru Masuk Di Rumah Rehabilitasi



Assesment Resident Yang Baru



Resident Join Program



Am Meeting Pagi



Gerup Setatik Perpase



Family Haircut



Group Circle



Resident Menjalankan Risalt
(Pembelajaran)



Chair (Resident Menuliskan Semua Kesalahan Yang Pernah Dilakukan)



Resident Pase Keberanian Menjalankan Sholat Jum'at Di Masjid diawasi oleh staff yang take floor



Resident Menerima Materi Tentang
Penyalaguna Napza



Resident Discharge Program



Penulis dilahirkan di Curup, pada tanggal 04 April 1997. Penulis mengawali pendidikan di SDN 15 Tanjung Sari pada tahun 2010, selanjutnya penulis melanjutkan jenjang pendidikan menengah pertama yakni pada tahun 2010 di SMPN 01 Padang Ulak Tanding. Pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan menengah atas di SMKN 05 Padang Ulak Tanding hingga tahun 2016. Kemudian ditahun 2018 penulis melanjutkan ke perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dan terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah sampai sekarang.